



**PADANAN DIALEK KANSAI KE BAHASA JEPANG STANDAR DAN
PENGUNAANNYA PADA ACARA KOMEDI *DOWNTOWN NO GAKI*
*NO TSUKAI YA ARAHENDE ZETTAI WARATTE WA IKENAI 24 JI***

「ダウンタウンのガキの使いやあらはへんで絶対笑ってはいけない24時
」お笑い番組における関西弁・標準語に相当語と使用

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana Program Strata 1
Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Disusun oleh:

Robertus Yoga Dewantoro

13050113120039

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

**PADANAN DIALEK KANSAI KE BAHASA JEPANG STANDAR DAN
PENGUNAANNYA PADA ACARA KOMEDI *DOWNTOWN NO GAKI*
*NO TSUKAI YA ARAHENDE ZETTAI WARATTE WA IKENAI 24 JI***

「ダウンタウンのガキの使いやあらはへんで絶対笑ってはいけない24時」というお笑い番組における関西弁から標準語に相当語と使用

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Robertus Yoga Dewantoro

13050113120039

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, September 2017

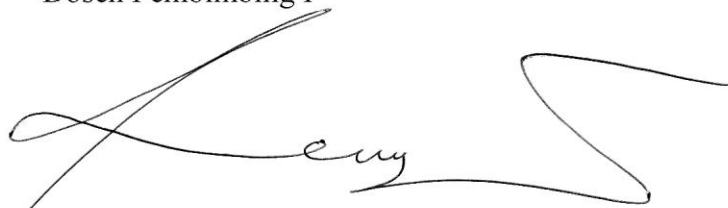
Penulis,

Robertus Yoga Dewantoro

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reny', with a large, stylized flourish extending to the right.

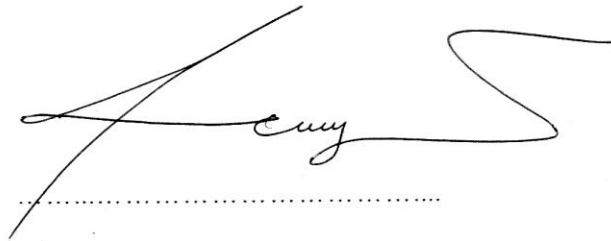
Reny Wiyatasari, S.S, M.Hum
NIP. 197603042014042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Padanan Dialek Kansai ke Bahasa Jepang Standar dan Penggunaannya Pada Acara Komedi *Downtown Gaki no Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 26 September 2017.

Ketua,

Reny Wiyatasari, S.S, M.Hum.
NIP 19760304 201404 2 001



Anggota I,

Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum.
NIP 1986090901 201501 2 028



Anggota II,

Lina Rosliana, S.S, M.Hum.
NIP 19820819 201404 2 001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Rodyanto Noor, M.Hum.
NIP 19590307 198603 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“君は君らしく生きて行く自由があるんだ

大人たちに支配されるな

初めからそうあきらめてしまったら

僕らは何のために生まれたのか？”

Keyakizaka46 - Silent Majority

“いつかできるから今日できる”

Nogizaka46

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan keharidat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “Padanan Dialek Kansai ke Bahasa Jepang Standar dan Penggunaannya Pada Acara Komedi *Downtown Gaki no Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*”.

Dalam Proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum selaku dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M.Hum selaku Ketua Jurusan Program Studi S1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro Semarang.
3. Reny Wiyatasari, S.S, M.Hum selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas bimbingan dan arahan serta kesabarannya selama membimbing saya. Semoga sensei selalu diberikan kesehatan, rezeki, dan umur panjang.
4. Seluruh Dosen S1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro. Eliz Sensei, Utami Sensei, Reny Sensei, Rani Sensei, Lina Sensei, Nur Sensei, Zaki Sensei, Budi Sensei, Yuli Sensei, Novi Sensei, Arsi Sensei, Saras Sensei, dan Astuti Sensei. Terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan perhatian yang diberikan selama ini.
5. Bapak, Ibu dan adik-adikku yang selalu mendukung dan memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Kepada teman-teman Sastra Jepang 2013, terima kasih untuk segala kenangan dan semoga kita semua sukses.
7. Teman-teman pengurus Himawari periode 2015.2016 dan teman-teman bidang riset himawari periode 2015/2016
8. Teman-teman TIM I KKN Ungaran Barat 2016 dan teman-teman KKN Desa Kalisidi.
9. Teman-teman dari Idolic State, Touya, Wisnu, Galih, Rafael, Rangga, Wira, Andrian, Naufal, Mas Isa, dan Mas Sigit.
10. Terima kasih kepada AKB48, SKE48, NMB48, HKT48, NGT48, Nogizaka46, Keyakizaka46.
11. Terima kasih Ricchan, Chihiro, Nagisa, Yuuri, Yamada, Nagi, Yuihan, Sayu-nyan, Ririan, Techii, Berika, Sarina.
12. Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, September 2017

Penulis,

Robertus Yoga Dewantoro

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
INTISARI.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.2. Permasalahan	5
1.2. Tujuan	5
1.3. Ruang Lingkup.....	6
1.4. Metode Penelitian.....	7
1.4.1. Metode Penyediaan Data.....	7
1.4.2. Metode Analisis Data.....	8
1.4.3. Metode Penyajian Hasil Analisis Data.....	9
1.5. Manfaat	10

1.6. Sistematika	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	13
2.1. Tinjauan Pustaka	13
2.2. Kerangka Teori.....	16
2.2.1. Pengertian Sociolinguistik.....	16
2.2.2. Variasi Bahasa.....	18
2.2.3. Dialek	21
2.2.4. Dialek Kansai	22
2.2.5. <i>Doushi</i> (Verba).....	25
2.2.6. <i>Jodoushi</i> (Verba Bantu)	29
2.2.7. <i>Jodoushi</i> Dialek Kansai.....	33
2.2.8. <i>Shuujoshi</i> Bahasa Jepang Standard an Dialek Kansai.....	35
2.2.9. Acara Komedi <i>Downtown no Gaki no Tsukai Ya Arahende Zettai waratte wa ikenai 24ji</i>	39
BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN	39
3.1. Bentuk-Bentuk Dialek Kansai ke Bahasa Jepang Standar pada Acara Komedi <i>Downtown no Gaki no Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai 24ji</i>	41
3.1.1. <i>Jodoushi</i> (Kata Kerja Bantu).....	41
3.1.1.1. <i>Hen</i> (へん).....	42
3.1.1.2. <i>Ten</i> (てん).....	46
3.1.1.3. <i>Haru</i> (はる)	49
3.1.1.4. <i>Tara Akan</i> (たらあかん).....	53

3.1.1.5. <i>Na Akan</i> (なあかん).....	57
3.1.1.6. <i>Ya</i> (や)	60
3.1.1.7. <i>Yaro</i> (やろ).....	62
3.1.2. <i>Shuujoshi</i> (Partikel Akhir).....	64
3.1.2.1. <i>Na</i> (な).....	64
3.1.2.2. <i>De</i> (で).....	67
3.1.2.3. <i>Wa</i> (わ)	69
3.1.2.4. <i>Ya</i> (や)	71
3.2. Faktor-Faktor Penggunaan Dialek Kansai pada Acara Komedi <i>Downtown no Gaki no Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai 24ji</i>	73
3.2.1. Usia	73
3.2.2. Keanggotaan Kelompok.....	75
3.2.3. Status Sosial	79
3.2.4. Situasi.....	82
BAB IV PENUTUP	85
4.1. Simpulan	85
4.2. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
要旨.....	91
BIODATA PENULIS	94
LAMPIRAN.....	95

ABSTRACT

Dewantoro, Robertus Yoga. 2017. "Padanan Dialek Kansai ke Bahasa Jepang Standar dan Penggunaannya Pada Acara Komedi *Downtown no Gaki no Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*". Thesis, Department of Japanese Studies, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor Reny Wiyatasari, S.S, M.Hum.

In this writing thesis, the writer discussed "An Analysis of Standart Japanese Equivalentents of Kansai Dialect and it's use in a Comedy Show Entitled Downtown no Gaki no Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai 24ji". The aim of these research are to spell out forms of jodoushi and shuujoshi of Kansai dialect and its equivalentents to standard Japanese; and to spell out factors that affect the use of Kansai dialect in that comedy show.

The writer obtained the data from comedy show that uploaded in the internet. Those data were collected using observation method with record technique and note-taking technique. Then, to analyze Kansai dialect forms and its equivalentents to standard Japanese, the writer used intralingua comparing method. And to know factors that affect the use of Kansai dialect, the writer used extralingua comparing method.

Based on the data analysis, can be concluded that Kansai dialect forms that appeared in the comedy show are jodoushi that consisting of hen, ten, haru, tara akan, na akan, ya, and yaro; and yo shuujoshi that consisting of na, de, wa, and ya. Factors that affect the use of kansai dialect in that comedy show are age factor, group membership factor, social status factor, and situation factor.

Keyword: *jodoushi, shuujoshi, age, group membership, social status, situation*

INTISARI

Dewantoro, Robertus Yoga. 2017. “Padanan Dialek Kansai ke Bahasa Jepang Standar dan Penggunaannya pada Acara Komedi *Downtown no Gaki no Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*”. Skripsi, Program Studi S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Reny Wiyatasari, S.S, M.Hum

Pada penulisan skripsi ini, penulis mengkaji tentang “Padanan Dialek Kansai ke Bahasa Jepang Standar dan Penggunaannya pada Acara Komedi *Downtown no Gaki no Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*”. Tujuan dari penelitian ini adalah menjabarkan bentuk-bentuk *jodoushi* dan *shuujoshi* dialek Kansai yang muncul dan padanannya dalam bahasa Jepang standar serta menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dialek Kansai pada acara komedi tersebut.

Penulis memperoleh data dari video acara komedi yang diunduh di internet. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dengan teknik rekam dan catat. Kemudian untuk menganalisis bentuk-bentuk dialek Kansai dan padanannya dalam bahasa Jepang standar menggunakan metode padan intralingual. Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dialek Kansai menggunakan metode padan ekstralingual.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dialek Kansai yang muncul dalam acara komedi adalah *jodoushi* yang terdiri dari *hen, ten, haru, tara akan, na akan, ya*, dan *yaro* serta *shuujoshi* yang terdiri dari *na, de, wa*, dan *ya*. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dialek pada acara komedi adalah faktor usia, faktor keanggotaan kelompok, faktor status sosial, dan faktor situasi.

Kata kunci: *jodoushi, shuujoshi*, usia, keanggotaan kelompok, status sosial, situasi

DAFTAR SINGKATAN

Par	: Partikel
KKB	: Kata Kerja Bantu
Mo	: Modalitas
KL	: Kala Lampau
Asp	: Aspek
PA	: Partikel Akhir

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1. Latar Belakang

Dalam berbahasa, bahasa standar merupakan salah satu ragam bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi antar masyarakat dalam sebuah negara. Di negara Jepang, bahasa standar atau *hyoujungo* (標準語) yang digunakan adalah bahasa Jepang standar. Sudjianto dan Dahidi mengemukakan *hyoujungo* dapat dikatakan sebagai bahasa resmi, bahasa standar atau bahasa yang mewakili bahasa nasional suatu negara yang dapat dipakai oleh masyarakat penutur yang memiliki bahasa daerah yang berbeda-beda untuk melaksanakan aktifitas komunikasi kebahasaannya (2007: 202).

Komunitas tuturan tidak hanya berbahasa dengan bahasa standar saja, melainkan adanya variasi bahasa yang disebut dengan dialek. Dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu (Chaer dan Agustina, 1995: 83). Berdasarkan kutipan tersebut dipahami bahwa dialek merupakan variasi bahasa yang dapat berbeda tergantung geografis dan sosial. Di daerah Sumatera Barat, penutur sering menyisipkan kata “*do*” pada akhir kalimat. Salah satu contoh percakapan bahasa Indonesia yang mendapat pengaruh dialek Minang :

Dika : Bukuku kamu bawa kan dho?

Ridho : Mana ada do, kemarin kau letak di lemarimu.

Percakapan tersebut terjadi antara Dika dan Ridho di suatu tempat. Dika bukan orang Minang, maka dalam percakapan dia menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan Ridho yang merupakan orang Minang, walaupun menggunakan bahasa Indonesia, dia menyisipkan kata *do* yang merupakan dialek Minang dalam percakapannya.

Dialek dalam bahasa Jepang disebut dengan *hougen* (方言) atau *ben* (弁). Namun, *hougen* secara umum mendefinisikan tentang dialek regional atau biasa disebut dengan *chiiki hougen* (地域方言) (Sudjianto dan Dahidi, 2007: 199). Di Jepang sendiri terdapat banyak sekali dialek dan dialek tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dengan wilayah lain dalam hal kosakata, sistem bunyi bahasa, gramatika, dan sebagainya.

Dialek Kansai atau yang disebut dengan *Kansai ben* (関西弁) merupakan salah satu dialek timur yang dituturkan oleh masyarakat di wilayah Kansai atau wilayah Kinki yang terdiri dari 7 prefektur yaitu *Mie, Shiga, Kyoto, Osaka, Hyogo, Nara, dan Wakayama*¹. Dialek Kansai memiliki perbedaan antara lain dalam bunyi suara, aksen, gramatikal, dan kosakata-kosakata yang khusus yang berbeda jika dibandingkan dengan bahasa Jepang standar. Selain itu, dialek Kansai juga meliputi seluruh kelas kata bahasa Jepang. Namun, kelas kata yang paling mudah diidentifikasi sebagai dialek Kansai adalah kelas kata *jodoushi* dan *shuujoshi*. Dialek Kansai menjadi salah satu dialek yang populer di Jepang karena pada acara-acara televisi Jepang banyak menyiarkan acara komedi, dan juga

¹ <http://www.kansai-ben.com/1.Characteristics/1.Standardvskansai/2Standardvskansai.html>

umumnya komedian Jepang merupakan orang Kansai, sehingga ketika mereka berbicara sering menggunakan dialek Kansai.

Berikut ini adalah contoh penggalan dialog berdialek Kansai yang diambil dari acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji* :

Fujimon: なんで変えへんの!
: *Nande / kae / hen / no*
: Mengapa / mengubah / KKB-Negasi / PA
: ‘Mengapa kau tidak mengubah wajahmu!’

Pada penggalan dialog berdialek Kansai di atas, kata *kaehen* merupakan ragam dialek Kansai yang memiliki makna yang sama dengan *kaenai* yang digunakan pada bahasa Jepang standar. Kata *kaehen* terbentuk dari kata kerja *kae-* yang memiliki arti beli dan kata kerja bantu *-hen* yang merupakan bentuk negasi pada dialek Kansai.

Dalam skripsi ini, penulis akan menganalisis padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar dan penggunaannya pada acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji* atau yang biasa disingkat dengan *gaki no tsukai*. *Gaki no tsukai* merupakan salah satu acara acara komedi dengan masa tayang terlama di Jepang, yaitu sejak tahun 1989 hingga sekarang. Dalam acara tersebut, terdapat berbagai jenis acara yang ditayangkan berbeda setiap episode, salah satunya adalah acara *zettai waratte wa ikenai*. Acara *zettai waratte wa ikenai* merupakan acara yang ditayangkan setiap bulan Desember pada malam pergantian tahun. Acara tersebut merupakan acara dimana kelima pelawak yaitu Matsumoto Hitoshi, Hamada Masatoshi, Endo Shouzo, Tanaka Naoki,

Tsukitei Housei yang menjadi tokoh utama, selama 24 jam harus menahan tawa dengan tema tertentu. Selama penyayangan acara tersebut, kelima pelawak yang lahir di wilayah Kansai tersebut sering menggunakan dialek Kansai dalam melucu ataupun berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai bentuk-bentuk dialek Kansai dan padanannya ke bahasa Jepang standar serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi penggunaan dialek Kansai pada acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*. Namun pada penelitian ini, penulis lebih memfokuskan bentuk-bentuk dialek Kansai pada kelas kata *jodoushi* dan *shuujoshi*. yang muncul pada acara komedi tersebut

1.1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk dialek Kansai yang muncul pada acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji* dan padanannya dalam bahasa Jepang standar?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dialek Kansai pada acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*?

1.2. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk-bentuk dialek Kansai yang muncul pada acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji* dan padanannya dalam bahasa Jepang standar.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dialek Kansai pada acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*.

1.3. Ruang Lingkup

Supaya suatu penelitian terarah dan tujuan penelitian dapat tercapai, Penelitian haruslah dibatasi pada beberapa hal saja. Ruang lingkup pada penelitian ini dikaji dengan menggunakan kajian sosiolinguistik, khususnya tentang fonema-fenomena yang terdapat pada sosiolinguistik seperti ragam bahasa atau variasi bahasa, dialek, pemilihan bahasa dan sebagainya.

Dialek yang penulis analisis adalah dialek Kansai yang terbatas pada dialek yang dituturkan oleh pelawak yang muncul pada acara komedi. Bentuk dialek yang dianalisis juga terbatas pada kelas kata *jodoushi* dan *shuujoshi*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah acara komedi Jepang yang berjudul *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*.

1.4. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Mahsun adalah cara penelitian itu akan dilakukan, yang didalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang hendak disediakan dan analisis data (2007: 72). Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kebahasaan yang fokus pada bidang sosiolinguistik dan sintaksis. Penulis lebih menekankan pada

dialek Kansai dan kelas kata dalam bahasa Jepang. Oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Pada penelitian ini dilakukan tiga tahap upaya strategis yang berurutan dalam memecahkan masalah, yaitu; 1) Metode penyediaan data, 2) Metode analisis data, 3) Metode penyajian hasil analisis data (Mahsun 2007: 233).

1.4.1. Metode Penyediaan Data

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data adalah acara komedi Jepang yang berjudul *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan menggunakan teknik lanjutan teknik rekam, dan teknik catat. Mahsun mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimakan penggunaan bahasa (2007: 242).

Proses penyediaan data diawali dengan teknik rekam, yaitu dengan mengunduh acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji* pada tanggal 5 September 2016 di internet². Selanjutnya, penulis menyimak acara komedi tersebut dan kemudian mencatat tuturan-tuturan yang berupa *jodoushi* dan *shuujoshi* dialek Kansai dengan penomoran. Setelah itu, penulis mengategorikan tuturan-tuturan yang berupa *jodoushi* dan *shuujoshi* tersebut sesuai dengan jenis datanya.

1.4.2. Metode Analisis data

² <https://www.teamgaki.com/>

Pada analisis data untuk rumusan masalah pertama penulis menggunakan metode padan intralingual untuk membahas padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar dilihat dari strukturnya. Rumusan masalah kedua penulis menggunakan metode padan ekstralingual untuk membahas faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dialek Kansai. Metode padan intralingual merupakan metode yang dalam praktik analisis data dilakukan dengan menghubungkan-bandingkan antarunsur yang bersifat lingual, sedangkan metode ekstralingual merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual (Mahsun, 2007: 120). Tahapan analisis data rumusan masalah pertama dalam skripsi ini adalah:

1. Memberi gloss pada setiap tuturan dan kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
2. Data yang diperoleh dianalisis dengan membuat bagan sederhana terlebih dahulu untuk memudahkan proses analisis.
3. Menjelaskan makna, fungsi, dan padanannya ke bahasa Jepang standar sesuai dengan struktur dan penanda lingual.

Lalu pada analisis data rumusan masalah kedua dilakukan tahap sebagai berikut:

1. Menjelaskan konteks terlebih dahulu untuk memudahkan proses analisis.
2. Menganalisa data sesuai konteks yang telah dijelaskan sebelumnya.
3. Menjelaskan hasil analisis dan mengkategorikan data sesuai faktor penggunaan dialek Kansai.

1.4.3. Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode penyajian informal. Sudaryanto mengatakan metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (1993: 145). Metode penyajian informal ini digunakan agar mempermudah pembaca untuk memahaminya.

1.5. Manfaat

Secara umum suatu hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat, baik itu manfaat dari segi teoritis maupun dari segi praktis. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan, wawasan yang lebih luas pada kajian linguistik. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan mdapat menjadi penunjang perkembangan penelitian yang serupa, yaitu mengenai dialek Kansai.
2. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajar Bahasa Jepang yaitu sebagai informasi tentang dialek khususnya dialek Kansai. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang dialek Kansai dan padanannya ke bahasa Jepang standar.

1.6. Sistematika

Untuk mempermudah pembaca memahami isi dari penelitian ini, maka penulisan ini disusun secara sistematis yang disusun berurutan, yaitu :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat dan sistematika.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Pada bab ini akan dibahas mengenai tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu, dan landasan teori yang digunakan penulis dalam menganalisis data mengenai padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar.

Bab III Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan berisi tentang pemaparan dan pembahasan yang menganalisis padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar dan penggunaannya pada acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*.

Bab IV Penutup

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai kesimpulan yang dari hasil penelitian yang telah dianalisis serta saran berupa anjuran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Orysa Widi Atmoko (2014) Universitas Diponegoro dengan judul “Perbandingan Dialek Kansai dengan Bahasa Jepang Standar”. Penelitian itu mengangkat dua masalah utama, yaitu mengenai perbedaan dialek Kansai dengan bahasa Jepang standar dan contoh penggunaan dialek Kansai serta perubahannya dalam bahasa Jepang standar. Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut, diperoleh bahwa perbedaan dialek Kansai dengan bahasa Jepang standar diantaranya adalah penggunaan dialek Kansai yang secara khusus digunakan di wilayah Kansai sedangkan bahasa Jepang standar digunakan sebagai standar bahasa secara umum di seluruh wilayah Jepang. Dialek Kansai digunakan untuk kegiatan atau acara non-formal sedangkan bahasa Jepang standar digunakan untuk kegiatan atau acara formal. Terdapat penghilangan partikel saat percakapan, serta adanya pelafalan panjang pada beberapa kata dalam dialek Kansai yang dalam bahasa Jepang standar tidak ada. Terdapat perbedaan aksen, tata bahasa, dan kosakata khas pada dialek Kansai yang berbeda dengan bahasa Jepang standar.

Penelitian tentang padanan dialek ke dalam bahasa Jepang standar dilakukan juga oleh Hanum Rahmawati dan Bayu Artanto (2015) dari Universitas Dian Nuswantoro. Penelitiannya yang berjudul “Analisis Padanan Dialek Osaka ke

Bahasa Jepang Standar Dalam Buku Cerita Anak *Toire no Kamisama*” lebih memfokuskan pada dialek Osaka yang muncul pada buku cerita anak *toire no Kamisama*. Pada jurnal tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dialek Osaka yang ditemukan adalah dialek dalam bentuk kasual sehingga penentuan padanan yang tepat ke bahasa Jepang standar juga menggunakan bentuk kasual. Dialek Osaka yang ditemukan dalam buku cerita anak *toire no Kamisama* adalah 11 *jodoushi*, 6 *shuuji* dan 4 kosakata khusus dengan jumlah 21 bentuk

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Bayu Septian Wipriyanto (2015) dari Universitas Gadjah Mada yang berjudul “Analisis Perbandingan Variasi Tingkat Tutur Dalam Dialek Kansai Dengan Bahasa Jepang Standar”. Pada penelitian itu dibahas mengenai bagaimana persamaan dan perbedaan bentuk serta penggunaan ragam hormat dalam dialek Kansai dengan bahasa Jepang standar. Dari penelitian itu ditemukan empat persamaan ragam hormat dialek Kansai dengan bahasa Jepang standar, yaitu keduanya memiliki beberapa variasi tingkat tutur ragam hormat, pemakaiannya dipengaruhi oleh tingkat keakraban antara pembicara dan lawan bicara tanpa memberdakan usia dan jenis kelamin, menunjukkan hubungan *uchi-soto*, dan menunjukkan kesopanan antara pembicara dan lawan bicara tanpa membedakannya berdasarkan umur maupun jenis kelamin. Pada penelitian tersebut juga ditemukan beberapa perbedaan ragam hormat dialek Kansai dengan bahasa Jepang standar, yaitu bentuk *sonkeigo* pada dialek Kansai dan bahasa Jepang standar tidak bisa saling menggantikan, *sonkeigo* dialek Kansai hanya digunakan pada situasi informal, sedangkan *sonkeigo* bahasa Jepang standar dapat dipakai pada situasi formal dan informal, terdapat peyorasi dalam dialek Kansai,

serta *teineigo* bahasa Jepang standar lebih bervariasi dibandingkan *teineigo* dialek Kansai.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dijabarkan di atas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Pada penelitian ini penulis akan menganalisis mengenai bentuk-bentuk dialek Kansai yang muncul pada acara komedi *Downtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji* dan padanannya ke dalam bahasa Jepang standar serta memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dialek Kansai pada acara komedi tersebut.

2.2 Kerangka Teori

Penulis menggunakan beberapa teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yang meliputi sosiolinguistik, dialek, dialek Kansai, faktor penggunaan variasi bahasa, *doushi* (verba), *jodoushi* (verba bantu), *jodoushi* dialek Kansai, *shuujooshi* (partikel akhir), dan *shuujooshi* dialek Kansai.

2.2.1 Pengertian Sosiolinguistik

Pada penelitian yang berkaitan dengan dialek, sosiolinguistik memiliki peran besar karena sosiolinguistik merupakan ilmu linguistik yang mempelajari mengenai bahasa dan hubungannya dengan masyarakat. Chaer dan Agustina dalam bukunya yang berjudul *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (2010: 4) menyatakan bahwa sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur.

Sosiolinguistik dalam bahasa Jepang disebut dengan *shakaigengogaku* (社会言語学). Sanada dkk dalam bukunya yang berjudul *Shakaigengogaku* (1992:

9) menyatakan bahwa:

“社会言語学は、社会の中で生きる人間、乃至その集団とのかかわりにおいて各言語現象あるいは言語運用をとらえようとする学問である。

“*Shakaigengogaku wa, shakai no naka de ikiru ningen, naishi sono shuudan to no kakawari ni oite kakugengo genshou arui wa gengounyou wo toraeyou to suru gakumon de aru*”.

“Sosiolinguistik adalah ilmu yang menangkap setiap fenomena bahasa atau bahasa yang digunakan serta hubungannya dengan manusia yang hidup di masyarakat.”

Wijana dan Rohmadi juga menambahkan bahwa Sosiolinguistik sebagai ilmu yang bersifat interdisipliner yang menggarap masalah-masalah kebahasaan dalam hubungannya dengan faktor-faktor sosial, situasional, dan kulturalnya (2006: 7). Hubungannya dengan faktor-faktor sosial itu meliputi antara lain hubungan atasan-bawahan, hubungan senior-junior, usia penutur, gender penutur dan lain lain. Lalu Hubungannya dengan situasional yaitu situasi terjadinya tuturan, apakah dalam situasi formal ataupun dalam situasi infotmal. Sedangkan kulutural yang dimaksud yaitu dengan budaya yang dianut oleh masyarakat tersebut, contohnya pada masyarakat jawa mengenal adanya tingkatan bahasa sopan, lalu pada masyarakat Jepang mengenal adanya konsep *uchi-soto* dan lain sebagainya.

Bright dalam Suhardi (2009: 10-11) memberikan penjelasan mengenai 7 hal yang menjadi dimensi sosiolinguistik antara lain identitas sosial pembicara seperti usia dan tingkat sosial, identitas lawan bicara, latar atau konteks komunikasi, analisis sinkronis dan diakronis, sikap bahasa, variasi bahasa, dan penerapan penelitian sosiolinguistik. Variasi bahasa yang menjadi salah satu dimensi sosiolinguistik terjadi karena masyarakat yang homogen serta kegiatan interaksi sosial yang beragam.

2.2.2 Variasi Bahasa

Ragam bahasa atau variasi bahasa merupakan salah satu bahasan dalam sosiolinguistik. Sudjianto menjelaskan bahwa bahasa sangat beragam karena keberadaan masyarakat itu sendiri yang majemuk dilihat dari faktor usia, jenis kelamin, status sosial, lingkungan sosial dan sebagainya (2012: 1).

Masyarakat Jepang memiliki pandangan dan pemikiran tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain, khususnya tentang penggunaan bahasa Jepang. Menurut Toshio (1997: 109), hal tersebut dapat diamati dari beberapa faktor, yaitu:

1. Usia

Faktor usia menentukan penggunaan bahasa Jepang. Tata bahasa sopan digunakan saat berbicara pada orang yang lebih tua dan sebaliknya jika orang tua berbicara dengan orang yang lebih muda maka tidak harus menggunakan tata bahasa sopan.

2. Gender

Pembicara pria biasanya menggunakan bahasa pria yang cenderung kasar , sedangkan pembicara wanita memakai bahasa wanita yang lebih halus.

3. Dialek regional

Wilayah dan lingkungan dapat mempengaruhi penggunaan bahasa. Di Tokyo ada dialek Tokyo, begitu juga di Osaka ada dialek Osaka. Dialek-dialek tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dengan dialek wilayah lain dalam aspek kosakata, bunyi suara, gramatika, dan sebagainya (Iwabuchi dalam Sudjianto, 2007: 14).

4. Keanggotaan kelompok

Menurut Yamaga-Karns dalam Ayu (2012: 88) orang Jepang mempunyai kecenderungan untuk melihat semua orang dalam kelompok-kelompok. *In group* (dalam kelompok) dan *out group* (di luar kelompok). Konsep tersebut dikenal juga dengan istilah *uchi* dan *soto*. Dalam pola interaksi orang Jepang ada perbedaan sikap dan perilaku seseorang terhadap orang lain yang dianggap bukan anggota *uchi*, sehingga menciptakan dinding pembatas. Hal tersebut menunjukkan akrab atau tidak akrabnya seseorang terhadap orang lain.

5. Status sosial

Sudjianto (2007: 39-40) menjelaskan bahwa bahasa Jepang modern terdapat perbedaan bahasa berdasarkan status pembicaranya, yang berarti bahwa hubungan-hubungan sosial yang mengacu pada hubungan atasan-bawahan seperti hubungan senior dan junior, pimpinan perusahaan dan pekerjanya, guru dan siswa dapat dilihat dari pemakaian bahasa. Hubungan atasan-

bawahan yang ketat berakibat pemakaian bahasa di mana bawahan akan memakai bahasa hormat terhadap atasan, dan sebaliknya atasan akan memakai bahasa tidak hormat terhadap bawahannya.

6. Situasi

Pemakaian bahasa dapat dilihat tergantung situasi dan kondisi pembicara atau lawan bicara. Situasi dapat dibagi menjadi situasi formal dan informal, dan kedua hal tersebut ditentukan berdasarkan tempat berlangsungnya pembicara dan lawan bicara (Mizutani, 1987: 14).

Terdapat pandangan bahwa variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa yang bisa diartikan bahwa variasi bahasa muncul karena penutur bahasa berasal dari kelompok yang homogen. Salah satu variasi bahasa yang muncul karena adanya pandangan tersebut adalah dialek.

2.2.3 Dialek

Dialek merupakan salah satu wujud variasi bahasa yang muncul dikarenakan masyarakat yang homogen. Menurut Sumarsono dan Partana, pengertian dialek adalah bahasa sekelompok masyarakat yang tinggal di suatu daerah tertentu dan perbedaan dialek dalam suatu bahasa ditentukan oleh letak geografis kelompok pemakainya (2002: 21-22).

Negara Jepang sebagai salah satu negara yang masyarakatnya homogen juga memiliki dialek. Dialek dalam bahasa Jepang disebut dengan *hougen* (方言). Junichi dkk menerangkan pengertian dari dialek pada bukunya yang berjudul *Gengogaku Nyuumon: A Guide to Linguistics* (2004: 126) sebagai berikut:

“集団間で互いに異なる言語変種が使用されているとき、その言語変種は方言と呼ばれます。”

”*Shuudanma de tagai ni kotonaru gengo henshu ga shiyousareteirutoki, sono gengo henshu ha hougen to yobaremasu.*”

“Ketika penggunaan variasi bahasa dilakukan dalam suatu kelompok, variasi bahasa itu disebut dengan dialek.”

Sudjianto dan Dahidi (2007: 199) juga menambahkan bahwa *hougen* sebagai bahasa yang dipakai oleh masyarakat suatu wilayah yang ada di dalam sebuah bahasa nasional yang memiliki perbedaan bunyi bahasanya, kosakatanya, gramatikanya, dan sebagainya berdasarkan wilayahnya. Wilayah yang dimaksud mengacu pada prefektur ataupun daerah yang terdapat di Negara Jepang. Sebagai contoh, dialek yang digunakan di prefektur Akita disebut dengan *Akitaben* (秋田弁) sedangkan dialek yang digunakan di daerah Kansai disebut dengan *Kansaiben* (関西弁).

2.2.4 Dialek Kansai

Dialek Kansai merupakan salah satu dialek Jepang yang digunakan oleh masyarakat yang berada di wilayah Kansai atau Kinki. Berikut merupakan pengertian dialek Kansai dalam bahasa Jepang:

“京都・大阪を中心に、広く近畿地方で話されている方言の一般的呼称。”

“*Kyoto, Osaka wo chuushin ni, hiroku Kinki chihou de hanasareteiru hougen no ippanteki koshou.*”

“Sebutan umum untuk dialek yang diucapkan secara luas di daerah Kinki yang berpusat di Kyoto dan Osaka.”³

³ <https://kotobank.jp/word/%E9%96%A2%E8%A5%BF%E5%BC%81-469857>

Palter dan Slotsve (1995: 11) memberikan penjelasan bahwa wilayah Kansai atau *Kinki Chihou* terdiri dari dua kota yaitu Osaka dan Kyoto, serta 5 prefektur yaitu Hyogo, Mie, Nara, Shiga, dan Wakayama. Palter dan Slotsve juga menjabarkan beberapa aturan dan standar yang digunakan dalam dialek Kansai sebagai berikut:

1. Beberapa kata dalam bahasa Jepang standar disingkat.

Contoh: *Yoku* (Cukup, agak, sering)

Ano sensei no setsumei wa yoku wakaranai. (Standar)

Ano sensei no setsumei wa you wakaran. (Kansai)

‘Penjelasan guru itu agak kurang dimengerti.’

2. Dikarenakan alasan sejarah, beberapa kata berikut sering digunakan di wilayah Kansai daripada di Tokyo.

Contoh: *Atataakai* (Hangat)

Yappari seetaa kitara atataakai ne. (Standar)

Yappari seetaa kitara nukui na. (Kansai)

‘Kalau memakai sweater benar-benar hangat.’

3. Fonem /s/ dalam bahasa Jepang standar sering digantikan dengan fonem /h/.

Contoh: *Masen* (Verba negatif)

Kuruma wo untendekimasen. (Standar)

Kuruma wo untendekimahen. (Kansai)

‘Saya tidak bisa menyetir mobil.’

4. *Desu* dan variasinya digantikan oleh *ya*.

Contoh: *Dakara* (Karena)

Ashita tesuto dakara benkyou suru yo. (Standar)

Ashita tesuto yakara benkyou suru wa. (Kansai)

‘Karena besok ujian, saya akan belajar.’

5. Vokal panjang, khususnya pada akhir kata sering dipendekkan.

Contoh: *Ikou* (Ayo pergi)

Toshokan e ikou. (Standar)

Toshokan e iko. (Kansai)
'Ayo pergi ke perpustakaan.'

6. Vokal pendek pada akhir kata sering dipanjangkan.

Contoh: *Ki* (Pohon)
Ano ki takai ne. (Standar)
Ano kii takai na. (Kansai)
'Pohon itu tinggi ya.'

7. Konsonan ganda (ditandai dengan *tsu* つ) sering diperhalus atau digantikan dengan vokal panjang.

Contoh: *Katte* (Beli)
Miruku, katte kite kureru? (Standar)
Miruku, kaute kite kureru? (Kansai)
'Bisakah kamu membelikanku susu?'

8. Vokal akhir pada sebuah kata yang diakhiri dengan dua vokal, terutama pada kata sifat yang berakhiran *-i*, situasi akan berubah menjadi percakapan informal dan bunyi terakhir diperpanjang sebagai penekanan.

Contoh: *Omoshiroi* (Menarik, lucu)
Kono eiga omoshiroi yo. (Standar)
Kono eiga omoroi de. (Kansai)
'Film ini menarik lho.'

9. Pembicara dialek Kansai sering mengulang kata-kata yang sama dua kali. Situasi ini sering dilakukan ketika menunjukkan simpati atau mengurangi kecemasan seseorang.

Contoh: *Kamawanai* (Tidak masalah)
Sonna koto nante kamawanai. (Standar)
Sonna koto nante kamahen kamahen. (Kansai)
'Hal seperti itu tidak masalah.'

10. Terdapat perbedaan aksen antara dialek Kansai dengan bahasa Jepang standar. Hal ini membuat cara bicara orang-orang Kansai lebih melodis daripada cara bicara orang Tokyo yang datar dan monoton.

Contoh: Inu (Anjing)
Hora, mite ano /I-nu/. (Standar)
Hora, mite ano /i-NU/. (Kansai)
Lihat anjing itu.

2.2.5 *Doushi* (Verba)

Pada penelitian dialek dalam bahasa Jepang, umumnya akan berkaitan dengan tata bahasa, karena dialek dalam bahasa Jepang memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahasa Jepang standar, salah satunya yaitu dalam hal gramatika (Sudjianto dan Dahidi, 2007: 199). Jika berbicara tentang gramatika, maka verba merupakan salah satu jenis kata yang perlu dipahami. Pada bahasa Jepang verba disebut dengan *doushi*. Masuoka (1993: 12) menjelaskan bahwa *doushi* adalah:

“動詞の基本的な性格は、単独で述語の働きをし、文中での働きの違いに応じて活用することである。”

“*Doushi no kihontekina seikaku wa, tandoku de jutsugo no hataraki wo shi, bunchuu de no hataraki no chigai ni oujite katsuyou suru koto de aru.*”

“Sifat dasar dari verba yaitu berfungsi sebagai predikat dan memiliki fungsi yang berbeda dalam suatu kalimat.”

Verba dalam bahasa Jepang dapat mengalami perubahan dalam gramatika dan istilah itu disebut juga dengan *katsuyoukei* atau bentuk konjugasi. Sutedi (2011: 50-51) menjelaskan beberapa konjugasi verba bahasa Jepang sebagai berikut:

1. *Mizenkei* (未然形)

Mizenkei merupakan perubahan bentuk verba *Konjugasi* verba yang mencakup bentuk-bentuk sebagai berikut:

a. Bentuk *~nai* (ない) merupakan bentuk menyangkal atau bentuk negatif.

Contoh: *Yomanai* (tidak membaca), *Tabenai* (tidak makan)

- b. Bentuk *~ou/~you* (〜おう/〜よう) merupakan bentuk maksud atau ajakan.

Contoh: *Ikou* (ayo pergi), *Miyou* (bermaksud untuk melihat)

- c. Bentuk *~reru/~rareru* (〜れる/〜られる) merupakan bentuk pasif.

Contoh: *Kakareru* (ditulis), *Taberareru* (dimakan)

- d. Bentuk *~seru/~saseru* (〜せる/〜させる) merupakan bentuk menyuruh atau mengizinkan.

Contoh: *Ikaseru* (menyuruh pergi), *Abisaseru* (menyuruh mandi)

2. *Renyoukei* (連用形)

Renyoukei adalah perubahan bentuk verba *Konjugasi* verba yang mencakup bentuk-bentuk sebagai berikut:

- a. Bentuk *~masu* (〜ます) merupakan bentuk formal atau sopan.

Contoh: *Hairimasu* (masuk), *Okimasu* (bangun)

- b. Bentuk *~te* (〜て) merupakan bentuk sambung.

Contoh: *Hanashite* (bicara), *Dete* (keluar)

- c. Bentuk *~ta* (〜た) merupakan bentuk lampau.

Contoh: *Atta* (telah bertemu), *Tabeta* (telah makan)

3. *Shuushikei* (終止形)

Konjugasi verba yang mencakup bentuk kamus atau yang digunakan di akhir kalimat.

Contoh: *Kau* (membeli), *Kuru* (datang)

4. *Rentaikei* (連体形)

Rentaikei adalah konjugasi verba yang digunakan sebagai modifikator.

Modifikasinya menyatu dengan kata benda yang menyertainya.

Contoh: *Ano megane wo kakeru hito wa dare desuka?*

Orang yang memakai kacamata itu siapa?

5. *Kateikei* (假定形)

Kateikei merupakan konjugasi verba yang mencakup bentuk pengandaian *ba* (ば).

Contoh: *Aeba* (andaikan bertemu), *Mireba* (andaikan melihat)

6. *Meireikei* (命令形)

Konjugasi verba yang mencakup bentuk perintah.

Contoh: *Miro* (lihatlah!), *Koi* (datanglah!), *Nigero* (kaburlah!)

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa verba dalam bahasa Jepang dapat mengalami perubahan. Contohnya seperti verba *yomu* (membaca) dapat berubah menjadi *yonda* (telah membaca), *yomeba* (andaikan membaca) dan sebagainya. Jika dilihat lebih lanjut, maka verba *yomu* terdiri dari dua bagian, yaitu /yo-/ yang tidak mengalami perubahan, dan /-mu/ yang bisa mengalami perubahan. Bagian yang tidak mengalami perubahan disebut dengan *gokan* (語幹) sedangkan bagian yang bisa mengalami perubahan disebut dengan *gobi* (語尾). Sutedi (2003: 43) juga menambahkan bahwa *gokan* menunjukkan makna aslinya, sedangkan *gobi* menunjukkan makna gramatikalnya.

2.2.6 *Jodoushi* (Verba bantu)

Selain verba salah satu bentuk kelas kata dalam bahasa Jepang yang berkaitan dengan penelitian tentang dialek Jepang adalah verba bantu atau

jodoushi. Sudjianto dan Dahidi menjelaskan pengertian *jodoushi* sebagai kelompok kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dapat berubah bentuknya dan akan membentuk *bunsetsu* apabila dipakai bersamaan dengan kata lain. (2007: 174).

Sakata dan Kuromachi (1993: 111-113) menggolongkan verba bantu bahasa Jepang atau *jodoushi* menjadi 17 jenis, yaitu:

1. *Ukemi wo arawasu ii kata* (受け身を表すいい方) merupakan verba bantu bentuk pasif yang terbagi menjadi dua yaitu *reru* (れる) dan *rareru* (られる).
2. *Shieki wo arawasu ii kata* (使役を表すいい方) merupakan verba bantu bentuk kausatif yang terbagi menjadi dua yaitu *seru* (せる) dan *saseru* (させる).
3. *Kibou/yokkyuu wo arawasu ii kata* (希望/欲求を表すいい方) merupakan verba bantu yang menyatakan harapan atau keinginan dan terbagi menjadi tiga yaitu *tai/tageru* (たい/たげる), *hoshii/hoshigaru* (ほしい/ほしがる), dan *~te moritai/~te hoshii* (~てもらいたい/~てほしい).
4. *Kanou wo arawasu ii kata* (可能を表すいい方) merupakan verba bantu yang menyatakan makna potensial dan terbagi menjadi tiga yaitu *reru/rareru* (れる/られる), *koto ga dekiru* (ことができる), *uru/eru* (うる/える).
5. *Youtai wo arawasu ii kata* (容態を表すいい方) merupakan verba bantu yang menyatakan suatu dugaan atau perkiraan contohnya yaitu *souda* (そう

だ).

6. *Hikyou wo arawasu ii kata* (ひきょうを表すいいかた) merupakan verba bantu yang menyatakan perumpamaan dan terbagi menjadi tiga menjadi yaitu *youda* (ようだ), *mitaida* (みたいだ), *gotoki/gotoku* (ごとき/ごとく)
7. *Handan no hitsuzen teki na kiketsu wo arawasu ii kata* (判断のひつぜんてきなきけつをあらわすいい方) merupakan verba yang menyatakan suatu kesimpulan dari sebuah keputusan dan terbagi menjadi empat yaitu *nakerebanaranai/nakerebaikenai* (なければならぬ/なければいけない), *zaru wo enai* (ざるをえない), *wake ni wa ikanai* (わけにはいかない), dan *beki da* (べきだ)
8. *Dantei wo arawasu ii kata* (断定を表すいい方) merupakan verba yang menyatakan suatu keputusan yang jelas dan terbagi menjadi delapan diantaranya yaitu *da* (だ), *noda* (のだ), *wake da* (わけだ), *mono da* (ものだ), *~ni chigainai* (~にちがいない), *hazu da* (はずだ), *~ni hokanaranai* (~にほかならない), dan *~ni suginai* (~にすぎない).
9. *Kako/kanryou oyobi wo jitsugen kakutei no jitai wo arawasu ii kata* (過去/完了及びを實現確定の事態を表すいい方) merupakan verba bentuk lampau dan verba bantu yang menyatakan suatu keadaan yang telah dilaksanakan, contohnya yaitu *ta* (た).
10. *Futei wo arawasu ii kata* (不定を表すいい方) merupakan verba bentuk negatif dan terbagi menjadi dua yaitu *nai* (ない) dan *nu/zu* (ぬ/ず).

11. *Ishi wo arawasu ii kata* (意思を表すいい方) merupakan verba bantu yang menyatakan suatu kemauan dan terbagi menjadi tiga yaitu *u/you* (う/よう), *mai* (まい), dan *tsumori da* (つもりだ).
12. *Denbun wo arawasu ii kata* (伝聞を表すいい方) merupakan verba bantu yang digunakan saat menyampaikan atau memberitahukan suatu informasi dan terbagi menjadi tiga yaitu *souda* (そうだ), *to iu koto da/ to no koto da* (ということだ/とのことだ), dan *ndatte* (んだって).
13. *Suiryou/suitei/suisoku nado wo arawasu ii kata* (推量/推定/推測などを表すいい方) merupakan verba bantu yang digunakan untuk menyatakan suatu anggapan, dugaan, atau perkiraan dan terbagi menjadi tujuh yaitu *darou* (だらう), *u/you* (う/よう), *mai* (まい), *kamoshirenai* (かもしれない), *rashii* (らしい), *you da* (ようだ), dan *mitai da* (みたいだ).
14. *Kanyuu no arawasu ii kata* (加入の表すいい方) merupakan verba bantu yang menyatakan ajakan dan terbagi menjadi dua yaitu *u/you* (う/よう), dan *nai ka/~masenka* (ないか/~ませんか).
15. *Kankoku wo arawasu ii kata* (勧告を表すいい方) merupakan verba bantu yang menyatakan suatu rekomendasi atau anjuran dan terbagi menjadi tiga yaitu *houga ii* (ほうがいい), *~tara douka* (~たらどうか), dan *koto da* (ことだ).
16. *Kyoka/kyoyou oyobi kinshi wo arawasu ii kata* (許可/許容及び禁止を表すいい方) merupakan verba bantu yang digunakan untuk memberi izin dan

terbagi menjadi tiga yaitu *~te ii/~te kamawanai* (〜ていい/〜てかまわな
い), *~te wa ikenai/~te wa naranai* (〜てわいけなない/〜てはならない), dan
bekarazu (べからず).

17. *Irai/youkyuu wo arawasu ii kata* (依頼/要求を表すいい方) merupakan
verba bantu yang menyatakan suatu permintaan dan terbagi menjadi dua
yaitu *~te kure/~te kurenai ka/~te moraenaika* (〜てくれ/〜てくれないか/
〜てもらえないか) dan *~se (sase) te kure/~se (sase) te kurenaika/~se (sase)
te moraenaika/~se (sase) te morau* (〜せ [させ] てくれ/〜せ [させ]
てくれないか/〜せ [させ] てもらえないか/〜せ [させ] てもらおう).

2.2.7 *Jodoushi* Dialek Kansai

Pada dialek Kansai, salah satu yang menjadi karakteristik adalah bentuk
kata kerja bantu atau *jodoushi* yang khusus. *Jodoushi* Dialek Kansai memiliki
beberapa perbedaan dengan *jodoushi* pada bahasa Jepang standar. Makiko *et al*
(2006) memberikan beberapa kategori *jodoushi* pada dialek Kansai yaitu:

1. *Doushi no hiteikei* (動詞の否定形) merupakan verba bantu yang
menunjukkan bentuk verba negatif, contohnya yaitu *~hen* (〜へん)
2. *Gimu, hitsuyou no hyougen* (義務・必要の表現) merupakan verba bantu
yang menunjukkan suatu kewajiban atau keperluan dan terbagi menjadi dua
yaitu *~na akan/~nto akan* (〜なあかん/〜んとあかん) dan *~ndemo ee* (〜
んでもええ)
3. *Kyoka, kinshi no hyougen* (許可・禁止の表現) merupakan verba bantu
yang digunakan untuk memberikan izin atau larangan dan terbagi menjadi

tiga yaitu *~temo ee* (~てもええ), *~tara akan* (~たらあかん), *~ntoite* (~んといて)

4. *Irai no hyougen* (依頼の表現) merupakan verba bantu yang menunjukkan suatu permintaan dan terbagi menjadi dua yaitu *~te na/~te ya* (~てな/~てや) dan *~tatte/~tare ya* (~たって/~たれや)
5. *Kanouhitei no hyougen* (可能否定の表現) merupakan verba bantu yang menunjukkan ketidakmampuan, contohnya yaitu *you~hen/~n* (よう~へん/~ん)
6. *Sonkei no hyougen* (尊敬の表現) merupakan verba bantu yang menunjukkan rasa hormat, contohnya yaitu *~haru* (~はる)
7. *Dantei, Katei, suiryō no hyougen* (断定・仮定・推量の表現) merupakan verba bantu yang menunjukkan suatu keputusan, asumsi, dan anggapan, contohnya yaitu *~ya* (~や) dan *~yaro* (~やろ)
8. *Daisansha no kouï no hyougen* (第三者の行為の表現) merupakan verba bantu yang menunjukkan aktivitas orang ketiga, contohnya yaitu *~yaru/~yōru* (~やる/~よる)
9. *Yari morai no hyougen* (やり・もらいの表現) merupakan verba bantu yang digunakan saat memberi atau menerima dan terbagi menjadi tiga yaitu *~tageru* (~たげる), *~taru* (~たる), dan *~te morota* (~てもろた)
10. *Riyū, setsūmei no hyougen* (理由、説明の表現) merupakan verba bantu yang digunakan untuk menanyakan suatu alasan dan penjelasan, contohnya

yaitu *~ten* (～てん)

2.2.8 *Shuujoshi* Bahasa Jepang Standar dan Dialek Kansai

Salah satu ciri khas dari bahasa Jepang yaitu adanya penggunaan partikel akhir pada percakapan yang umumnya digunakan untuk menyampaikan emosi, menunjukkan perasaan mempertegas dan lain sebagainya. Menurut Iori (2000: 345-346), *shuujoshi* merupakan partikel yang muncul di akhir kalimat yang merepresentasikan sikap pembicara terhadap sesuatu ataupun pendengar. Pada bahasa Jepang standar dan dialek Kansai, terdapat beberapa *shuujoshi* yang memiliki bentuk yang sama, namun fungsi yang berbeda. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. *Na* (な)

Pada bahasa Jepang standar fungsi *shuujoshi na* berbeda dengan *shuujoshi na* pada dialek Kansai. *Shuujoshi na* pada bahasa Jepang standar digunakan ketika sedang berbicara dengan diri sendiri dan untuk menarik perhatian lawan bicara, sedangkan *Shuujoshi na* pada dialek Kansai digunakan untuk meminta persetujuan dan kepastian kepada lawan bicara serta untuk menekankan suatu perintah.

Contoh *shuujoshi na* pada bahasa Jepang standar:

Samui na. Dekakeru no iya da na.
'Dinginnya, aku tidak ingin pergi keluar.'

Contoh *shuujoshi na* pada dialek Kansai:

Kyou wa samui na
'Hari ini dingin ya.'

2. *Wa* (わ)

Pada bahasa Jepang standar fungsi *shuujoshi wa* umumnya digunakan oleh wanita untuk melembutkan bahasa yang diucapkan, sedangkan pada dialek Kansai, penggunaan *shuujoshi wa* digunakan oleh pria maupun wanita untuk menyampaikan suatu fakta dan pendapat. Pada dialek Kansai, penutur pria umumnya menggunakan *shuujoshi wa* bersamaan dengan *jodoushi ya* untuk memberikan penegasan.

Contoh *shuujoshi wa* pada bahasa Jepang standar:

Sonna koto arimasen wa
'Hal itu tidak benar lho.'

Contoh *shuujoshi wa* pada dialek Kansai:

Ano eiga gottssuu omoroi wa
'Film itu benar-benar lucu.'

Bahasa Jepang standar memiliki beberapa *shuujoshi* yang bentuknya berbeda dengan *shuujoshi* pada dialek Kansai. Berikut penjelasan *shuujoshi* yang terdapat pada bahasa Jepang standar menurut Mizutani (1987: 133-139):

1. *Ne* (ね)

Partikel akhir *ne* dapat digunakan untuk menunjukkan kesepakatan, kepastian, dan penegasan. Partikel akhir *ne* juga sering digunakan berulang-ulang untuk menunjukkan persetujuan dan perhatian dari lawan bicara.

Contoh: *Ii otenki desu ne.*
'Cuaca yang cerah ya.'

2. *Yo* (よ)

Partikel akhir *yo* digunakan untuk menunjukkan pendapat pembicara kepada lawan bicara. Selain itu, partikel akhir *yo* juga dapat dipakai untuk menyatakan ketegasan, pemberitahuan suatu informasi, memberikan

penegasan/penekanan suatu perintah atau permintaan, dan peringatan kepada lawan bicara (Sudjianto, 2000: 79).

Contoh: *Daijyobu desu yo.*
'Saya tidak apa-apa kok.'

3. *No* (の)

Partikel akhir *no* digunakan untuk menunjukkan sebuah pertanyaan dan juga untuk menjelaskan situasi atau mempertegas suatu opini.

Contoh: *Kyou wa doko e iku no?*
'Hari ini kamu pergi kemana?'

4. *Ka* (か)

Partikel akhir *ka* digunakan diakhir kalimat untuk menunjukkan suatu pertanyaan. Selain itu *ka* juga digunakan untuk menunjukkan bahwa pembicara mengerti apa yang lawan bicara katakan.

Contoh: *Ichijikan kakarimasu ka, jya mou dekakenakya.*
'Membutuhkan waktu satu jam ya, kalau begitu saya harus pergi'

Dialek Kansai juga memiliki beberapa *shuujoshi* khusus yang berbeda bentuknya dengan *shuujoshi* pada bahasa Jepang standar. Makiko *et al* (2006: 36) memberikan penjelasan tentang *shuujoshi* tersebut antara lain:

1. *Ya* (や)

Partikel akhir *ya* pada dialek Kansai digunakan ketika pembicara ingin menegaskan permintaan kepada lawan bicara.

Contoh: *Okurento kite ya!*
'Jangan terlambat datang kesini!'

2. *De* (で)

Partikel akhir *de* pada dialek Kansai digunakan ketika pembicara ingin

memberikan sebuah informasi baru, menegaskan suatu pendapat atau perkiraan, dan juga menyampaikan suatu niat. Partikel akhir *de* juga sering digunakan bersamaan dengan *jodoushi ya* yang umumnya digunakan oleh penutur pria untuk memberikan penegasan.

Contoh: *Kyou wa samui de*
'Hari ini dingin lho.'

2.2.9. Acara Komedi *Downtown no Gaki no Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*

Downtown no Gaki no Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai 24ji merupakan salah satu segmen dari acara komedi *Gaki no Tsukai* yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 2003. Segmen tersebut ditayangkan setiap bulan Desember pada malam pergantian tahun. Pada segmen tersebut, kelima pelawak regular yang bernama Matsumoto Hitoshi, Hamada Masatoshi, Endo Shouzo, Tanaka Naoki, Tsukitei Housei harus menahan tawa selama 24 jam. Selama 24 jam, kelima pelawak akan dihadapkan pada situasi-situasi yang memaksa mereka untuk menahan tawa, karena jika mereka tertawa maka akan mendapatkan hukuman berupa pukulan di pantat.

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil analisis data mengenai bentuk-bentuk dialek Kansai ke bahasa Jepang standar dan padanannya dalam bahasa Jepang standar serta faktor yang mempengaruhi penggunaan dialek Kansai. Data diambil dari acara komedi Jepang yang berjudul *Downtown no Gaki no Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai 24ji* dari tahun 2012 sampai 2016. Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan 118 data kalimat yang menggunakan dialek Kansai dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dialek Kansai.

3.1. Bentuk-Bentuk Dialek Kansai ke Bahasa Jepang Standar pada Acara Komedi *Downtown no Gaki no Tsukai ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*

Berdasarkan pengumpulan data, ditemukan 118 data kalimat yang merupakan dialek Kansai, 76 data merupakan *jodoushi* dan 42 data merupakan *shuujoshi*.

3.1.1. *Jodoushi* (Kata kerja Bantu)

Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan 97 data kalimat dialek Kansai berupa *jodoushi*, 17 data yang merupakan *jodoushi hen*, 8 data yang merupakan *jodoushi ten*, 11 data yang merupakan *jodoushi haru*, 7 data yang merupakan *jodoushi tara akan*, 7 data yang merupakan *jodoushi na akan*, 18 data yang merupakan *jodoushi ya*, dan 8 data yang merupakan *jodoushi yarou*.

3.1.1.1. *Hen* (〜ん)

Ditemukan 17 data yang merupakan *jodoushi hen* dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*. Berikut akan dipaparkan analisis data dialek Kansai dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*.

(1) Data 1.243

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan penutur yang bernama Hamada (Pria) kepada junior yang bernama Housei (Pria). Pada saat Housei masuk ke dalam ruangan, dia menemukan kotak kunci yang selama ini mereka cari, dan mengajak Hamada untuk masuk ke dalam ruangan tersebut. Namun karena kaki Hamada terikat oleh balon kukki, maka dia tidak bisa masuk ke dalam ruangan tersebut.

いや、クッキー一緒に入られへん

Iya / kukkii / issho / ni / hai-rare-hen

Tidak / kukkii / bersama / Par / masuk-KKB-KKB

‘Tidak, aku tidak bisa masuk bersama dengan kukkii’

(*GnT Kagaku Hakase, 01:58:47*)

Pada kalimat di atas, kata *hairarehen* merupakan kata kerja dialek Kansai. Pembentukan kata *hairarehen* dapat digambarkan sebagai berikut:

Hai- + -rare- + (-nai) + -hen => hai- + -rare- + φ + -hen => hairarehen
 (Masuk) (KKB-Potensial) (KKB-Negasi)

Pada kata di atas, kata kerja *hairarehen* terbentuk atas kata kerja *hairare-* dan kata kerja bantu *-hen*. Kata kerja *hairare-* berasal dari kata kerja dasar *hairu* ‘masuk’ yang mengalami konjugasi ke bentuk potensial dan bentuk negasi, namun penanda negasinya yaitu, *-nai* mengalami pelepasan. Sedangkan kata kerja bantu *-hen* merupakan penanda negasi dalam dialek Kansai. Pada kata di atas, penanda negasi *-nai* pada kata kerja *hairarenai* digantikan dengan penanda negasi dialek Kansai yaitu, *-hen*. Penanda negasi bahasa Jepang standar –

nai memiliki fungsi yang sama dengan penanda negasi dialek Kansai *-hen* yaitu, menyatakan penyangkalan atau kalimat sangkalan.

Sesuai penjelasan sebelumnya, kata kerja *hairarehen* jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar akan sama dengan bentuk informal atau *futsukei* yaitu, *hairarenai*. Hal itu disebabkan karena status sosial pembicara lebih tinggi daripada lawan bicara. Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat いや、クッキー一緒に入られへん (*iya, kukkii isshoni hairarehen*) adalah いや、クッキー一緒に入られない (*iya, kukki isshoni hairarenai*). Kemudian terdapat data sebagai berikut:

(2) Data 1.5

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Matsumoto (Pria) kepada junior yang bernama Housei (Pria). Matsumoto berbicara tentang dirinya yang tidak ingin melakukan pekerjaan pada hari itu karena Matsumoto ingin segera pulang dan istirahat di rumah.

全然、悶々とせえへんから休みたい
Zenzen / monmon / to / see-hen / kara / yasumi-tai
Sama sekali / khawatir / Par / lakukan-KKB / karena / libur-Mo
'Aku tidak akan khawatir karena aku hanya ingin libur.'

(*GnT Kagaku Hakase, 00:03:39*)

Pada kalimat di atas, kata *seehen* merupakan kata kerja dialek Kansai dengan pembentukan yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Shi- + (-*nai*) + -*hen* => *see-* + (-*nai*) + -*hen* => *see-* + ϕ + -*hen* => *seehen*
(Lakukan) (KKB-Negasi)

Pada kata di atas, kata kerja *seehen* terbentuk dari kata kerja *see-* dan kata kerja bantu *-hen*. Kata kerja *see-* berasal dari kata kerja dasar *suru* 'lakukan'

yang mengalami konjugasi ke bentuk negasi dan penanda negasinya yaitu, *-nai* mengalami pelepasan. Kata kerja *suru* merupakan kata kerja khusus yang ketika mengalami konjugasi ke bentuk negasi dialek Kansai, *gokan* {su} mengalami perubahan morfem menjadi {see}. Hal ini berbeda dengan bahasa Jepang standar dimana kata kerja *suru*, ketika mengalami konjugasi ke bentuk negasi, *gokan* {su} mengalami perubahan morfem menjadi {shi}.

Sehingga kata kerja *sehen* jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar akan sama dengan kata kerja *shinai*. Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 全然、悶々とせえへんから休みたい (*zenzen, monmon to sehen kara yasumitai*) adalah 全然、悶々としなないから休みたい (*zenzen, monmon to shinai kara yasumitai*). Selain 2 data kalimat yang sudah dipaparkan di atas, terdapat juga jenis data sebagai berikut:

(3) Data 1.112

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Matsumoto (Pria). Matsumoto mengomentari tentang Tanaka (Pria) yang seharusnya memakan sosis saat menerima hukuman, namun Tanaka tidak memakannya karena sosis tersebut terlempar saat dia terkena hukuman.

全然チーかま食べへんかった
Zenzen / chiikama / tabe-hen-katta
 Sama sekali / sosis / makan-KKB-KL
 ‘Sosisnya sama sekali tidak dimakan.’

(*GnT Kagaku Hakase, 00:55:47*)

Pada kalimat di atas, kata *tabehenkatta* merupakan kata kerja dialek Kansai yang pembentukannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabe- + (*-nai-*) + *-hen-* + *-katta* => *tabe-* + ϕ + *-hen-* + *-katta* => *tabehenkatta*
 (Makan) (KKB-Negasi) (KL)

Pada kata di atas, kata kerja *tabehenkatta* terbentuk dari kata kerja *tabe-* dan kata kerja bantu *-henkatta*. Kata kerja *tabe-* berasal dari kata kerja dasar *taberu* ‘makan’ yang penanda negasi *-nai* mengalami pelesapan. Sedangkan Kata kerja bantu *-henkatta* merupakan penanda negasi kala lampau pada dialek Kansai. Pada bahasa Jepang standar, jika penanda negasi *-nai* bergabung dengan kala lampau *-katta* maka terjadi pelesapan fonem /i/ dan menjadi *-nakatta*, namun pada dialek Kansai tidak terjadi adanya pelesapan pada penanda negasi *-hen*, sehingga pembentukan kata kerja negasi kala lampaunya dilakukan dengan cara menggabungkan penanda negasi *-hen* dan kala lampau *-katta*.

Kata kerja *tabehenkatta* jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar akan sama dengan bentuk informal yaitu, *tabenakatta*. Sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 全然チーかま食べへんかつた (*zenzen chiikama tabehenkatta*) adalah 全然チーかま食べなかつた (*zenzen chiikama tabenakatta*).

Selain data yang telah dipaparkan di atas, juga ditemukan 14 data lainnya yang merupakan *jodoushi hen* yaitu, data 1.84, data 1.101, data 1.110, data 1.183, data 1.192, data 1.236, data 1.254, data 1.263, data 1.264, data 1.268, data 1.283, data 1.300, data 1.301, dan data 1.318

3.1.1.2. *Ten* (てん)

Ditemukan 8 data yang merupakan *jodoushi ten* dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*. Berikut akan dipaparkan analisis data dialek Kansai dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*.

(4) Data 1.244

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Hamada (Pria) kepada Matsumoto (Pria). Saat Hamada datang untuk membuka pintu ruangan yang mengurung Matsumoto, Matsumoto membuka payung untuk menghindari sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan.

なんで日傘さしてん?

Nande / higasa / sashi-ten

Mengapa / payung / buka-KKB

‘Mengapa kau membuka payung?’

(*GnT Kagaku Hakase, 01:59:22*)

Pada kalimat di atas, kata *sashiten* merupakan kata kerja dialek Kansai.

Pembentukan kata *sashiten* dapat digambarkan sebagai berikut:

$Sa- + -su- + -n \Rightarrow sa- + -shita- + -n \Rightarrow sa- + -shite- + -n \Rightarrow sashiten$
(Buka) (KKB-Lampau)

Jika dijelaskan lebih lanjut, kata kerja *sashiten* di atas dibentuk dari kata kerja *sashi-* dan kata kerja bantu *-ten*. Kata kerja *sashi-* berasal dari kata kerja dasar *sasu* ‘buka’ yang mengalami konjugasi ke bentuk kala lampau, namun penanda kala lampaunya yaitu, *-ta* mengalami perubahan morfem menjadi *{-te}*. Kata kerja bantu *-ten* jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar akan sama dengan kata kerja bantu bentuk *-ta no* jika digunakan pada kalimat pertanyaan, dan *-ta no da* jika digunakan untuk menjelaskan suatu alasan dan penjelasan akan suatu pertanyaan. Kata kerja bantu *-ten* merupakan hasil penggabungan antara morfem *{te}* dan morfem *{n}*. Morfem *{te}* merupakan penanda kala lampau dari kata kerja di depannya, yang pada contoh data di atas, morfem *{te}* merupakan penanda kala lampau dari kata kerja *sashi-*. Sedangkan morfem *{n}* merupakan kata kerja bantu yang digunakan ketika menjelaskan suatu alasan dan penjelasan

atas suatu pertanyaan. Jika morfem {n} dipadankan ke bahasa Jepang standar akan sama dengan *-no* atau *-no da*.

Pada kalimat di atas, karena terdapat kata tanya *nande*, maka kata kerja *sashiten* jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar sama dengan kerja *sashita no* sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat *なんで日傘さしてん?* (*nande higasa sashiten?*) adalah *なんで日傘さしたの* (*nande higasa sashita no*). Selain itu fungsi lain kata kerja bantu *ten* dapat dilihat pada data berikut:

(5) Data 3.11

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Hamada (Pria) kepada juniornya yang bernama Tanaka (Pria). Hamada membalas pertanyaan Tanaka tentang dirinya yang selalu menggunakan wig ketika sedang mengganti baju.

入ったらすぐこのヅラ見えてん

Hai-ttara / sugu / kono / zura / mie-ten

Masuk-Mo / segera / ini / wig / terlihat-KKB

‘Saat masuk wig ini langsung terlihat.’

(*GnT Daishutsugoku, 00:08:28*)

Pada kalimat di atas, kata *mieten* merupakan kata kerja dialek kansai yang pembentukannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$Mie- + -ru- + -n \Rightarrow mie- + -ta- + -n \Rightarrow mie- + -te- + -n \Rightarrow mieten$
(Terlihat) (KKB-Lampau)

Kata kerja *mieten* terbentuk dari kata kerja *mie-* dan kata kerja bantu *-ten*. Kata kerja *mie-* berasal dari kata kerja dasar *mieru* ‘terlihat’ yang mengalami konjugasi ke bentuk kala lampau, namun penanda kala lampau *-ta* mengalami perubahan morfem menjadi {-te}. Kata kerja bantu *-ten* pada kalimat di atas berfungsi untuk menjelaskan suatu alasan dan penjelasan atas suatu pertanyaan

karena tidak dibubuhi kata tanya. Sehingga kata kerja bantu *-ten* di atas jika dipadankan ke bahasa Jepang standar akan sama dengan kata kerja bentuk *-ta no da*.

Kata kerja *mieten* jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar akan sama dengan kata kerja *mieta no da*. Sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 入ったらすぐこのヅラ見えてん (*haittara sugu kono zura mieten*) adalah 入ったらすぐこのヅラ見えたのだ (*haittara sugu kono zura mieta no da*).

Selain kedua data yang telah dipaparkan diatas, juga terdapat 6 data lainnya yang merupakan *jodoushi ten* yaitu, data 1.16, data 1.25, data 2.52, data 2.74, data 5.47, dan data 3.33.

3.1.1.3. *Haru* (はる)

Ditemukan 11 data yang merupakan *jodoushi haru* dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*. Berikut akan dipaparkan analisis data dialek Kansai dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*.

(6) Data 4.15

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Tanaka (Pria) kepada Matsumoto (Pria). Tanaka membalas pernyataan yang diucapkan oleh Matsumoto tentang idenya untuk membuat hal baru pada tema *zettai waratte wa ikenai* tahun ini.

松本さんがアイデアを出すと作りはる
Matsumotosan / ga / aidea / wo / dasu / to / tsukuri-haru
Matsumoto / Par / ide / Par / keluar / KKB / buat-KKB
'Kalau Matsumoto mengeluarkan ide, mereka akan membuatnya.'

(GnT Chikyuu Bouengun, 02:46:11)

Pada kalimat diatas, kata kerja *tsukuriharu* merupakan kata kerja dialek Kansai. Pembentukan kata *tsukuriharu* dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} Tsukuri- + (-masu-) + -haru \Rightarrow tsukuri- + \phi + -haru \Rightarrow tsukuriharu \\ \text{(Buat)} \qquad \qquad \qquad \text{(KKB-Hormat)} \end{array}$$

Kata kerja *tsukuriharu* di atas dibentuk dari kata kerja *tsukuri-* dan kata kerja bantu *-haru*. Kata kerja *tsukuri-* berasal dari kata kerja dasar *tsukuru* ‘buat’ yang mengalami konjugasi ke bentuk sopan atau *masukei*, namun penanda bentuk sopannya yaitu, *-masu* mengalami pelesapan. Sedangkan kata kerja bantu *-haru* merupakan kata kerja bantu dialek Kansai yang berfungsi sebagai penanda bentuk sopan. Kata kerja bantu *-haru* dalam penggunaannya terbagi menjadi 2 yaitu, *-haru* dan *-harimasu*. Kata kerja bantu *-haru* digunakan saat topik pembicaraan atau lawan bicara adalah keluarga sendiri dan orang yang dikenal tapi tidak akrab. Sedangkan kata kerja bantu *-harimasu* digunakan saat topik pembicaraan atau lawan bicara adalah orang yang tidak memiliki keakraban, orang yang memiliki kedudukan lebih tinggi, serta orang yang baru saja ditemui. Pada kalimat di atas, pemilihan kata kerja bantu *-haru* pada kata *tsukuriharu* disebabkan karena yang menjadi topik pembicaraan adalah orang yang dikenal namun tidak memiliki keakraban yang dekat.

Kata kerja *tsukuriharu* jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar akan sama dengan bentuk sopan atau *masukei* (マス形) yaitu, *tsukurimasu*. Sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 松本さんがアイデアを出すと作りはる (*Matsumoto san ga aidea wo dasu to tsukuriharu*) adalah 松本さんがアイデアを出すと作ります

(*Matsumoto san ga aidea wo dasu to tsukurimasu*). Selain itu terdapat jenis data sebagai berikut:

(7) Data 1.38

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Tanaka (Pria) saat ibu temannya yang bernama Endo muncul ke dalam bus sambil mengenakan pakaian karakter *fujiko*. Ibu Endo muncul ke dalam bus sambil mengatakan “*watashi ga fujiko yo*” yang membuat Tanaka mengomentari perkataan Ibu Endo.

ちゃんと知ってはれへんよね

Chanto / shi-tte-hare-hen / yo / ne

Tepat / tahu-Asp-KKB-KKB / PA / PA

‘Ternyata tidak tahu yang sebenarnya ya’

(*GnT Kagaku Hakase, 00:15:49*)

Pada kalimat di atas, kata *shitteharehen* merupakan kata kerja berdialek Kansai yang pembentukannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$Shi- + -tte- + (-masu-) + -hare- + -hen \Rightarrow shi- + -tte- + \phi + -hare- + -hen \Rightarrow$
shitteharehen

(Tahu) (Asp-Resultatif) (KKB-Hormat) (KKB-Negasi)

Kata kerja *shitteharehen* di atas terbentuk dari kata kerja *shitte-* dan kata kerja bantu *-harehen*. Kata kerja *shitte-* berasal dari kata kerja dasar *shiru* ‘tahu’ yang mengalami konjugasi ke bentuk *-te* dan bentuk sopan, namun penanda bentuk sopannya yaitu, *-masu* mengalami pelepasan. Sedangkan kata kerja bantu *-harehen* merupakan kata kerja bantu sopan yang mengalami konjugasi ke bentuk negasi dialek Kansai. Ketika kata kerja bantu *-haru* mengalami konjugasi ke bentuk negasi, fonem /u/ berubah menjadi fonem /e/. Alasan penggunaan kata kerja bantu *-haru* pada kata kerja *shitteharehen* karena pembicara sedang membicarakan orang yang dikenal tapi tidak akrab.

Kata kerja *shitteharehen* jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar akan sama dengan kata kerja *shiru* yang mengalami konjugasi ke bentuk negasi dan bentuk sopan yaitu, *shirimasen*. Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat *ちゃんと知ってはれへんよね (chanto shitteharehen yo ne)* adalah *ちゃんと知りませんよね (chanto, shirimasen yo ne)*. Terdapat jenis data lainnya sebagai berikut:

(8) Data 4.13

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Endo (Pria). Endo mengomentari tentang Fujiwara (Manager) yang pada tema acara waktu itu terlihat kurus dibandingkan pada tema-tema acara sebelumnya.

あの人も変わり はった
Ano / hito / mo / kawari-ha-tta.
 Itu / orang / juga / berubah-KKB-KL
 ‘Orang itu juga berubah.’

(*GnT Chikyuu Bouengun, 02:12:17*)

Pada kalimat diatas, kata *kawarihatta* merupakan kata kerja dialek Kansai. Pembentukannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Kawari- + (-*masu-*) + -*ha-* + -*tta* => *kawari-* + ϕ + -*ha-* + -*tta* => *kawarihatta*
 (Berubah) (KKB-Hormat) (KL)

Kata kerja *kawarihatta* di atas terbentuk dari kata kerja *kawari-* dan kata kerja bantu *-hatta*. Kata kerja *kawari-* berasal dari kata kerja dasar *kawaru* ‘berubah’ yang mengalami konjugasi ke bentuk sopan, namun penanda sopannya yaitu *-masu* mengalami pelesapan. Kata kerja bantu *-hatta* merupakan kata kerja bantu *-haru* yang mengalami konjugasi ke bentuk kala lampau. Alasan penggunaan kata kerja bantu *-haru* pada kata kerja *kawarihatta* disebabkan

pembicara sedang membicarakan orang yang dikenal tapi tidak memiliki keakraban yang dekat.

Sesuai penjelasan sebelumnya, kata kerja *kawarihatta* jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar akan sama dengan bentuk sopan kala lampau dari kata kerja *kawaru* yaitu, *kawarimashita*. Sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat あの人も変わりはった (*ano hito mo kawarihatta*) adalah あの人も変わりました (*ano hito mo kawarimashita*).

Selain ketiga data yang telah dipaparkan diatas, juga ditemukan 8 data lainnya yang merupakan *jodoushi haru* yaitu, data 1.212, data 1.214, data 1.239, data 1.312, data 4.5, data 5.22, data 5.44, dan data 5.50.

3.1.1.4. *Tara Akan* (たらあかん)

Ditemukan 7 data yang merupakan *jodoushi tara akan* dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*. Berikut akan dipaparkan analisis data dialek Kansai dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*.

(9) Data 1.46

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Endo (Pria) saat istrinya yang bernama Masami hadir tanpa sepengetahuannya ke acara komedi *Downtown no Gaki no Tsukai*. Endo merasa kaget dan bingung karena dia tidak ingin istrinya terlibat dalam acara komedi tersebut.

こっち来たらあかんって

Kocchi / ki-tara akan / te

Kesini / datang-KKB / Par

‘Kan sudah kubilang jangan datang kesini.’

(*GnT Kagaku Hakase, 00:19:43*)

Pada kalimat di atas, kata *kitara akan* merupakan kata kerja berdialek Kansai yang pembentukan kata kerjanya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccc} Ki- + -te- + -ra- + -akan => ki- + -ta- + -ra- + -akan => kitara akan \\ \text{(Datang)} & & \text{(KKB-Larang)} \end{array}$$

Jika dijelaskan lebih detail, kata kerja *kitara akan* di atas terbentuk dari kata kerja *ki-* dan kata kerja bantu *-tara akan*. Kata kerja *ki-* berasal dari kata kerja dasar *kuru* ‘datang’ yang mengalami konjugasi ke bentuk sambung *-te* dan bentuk sambung *-te* tersebut mengalami perubahan morfem menjadi {-ta}. Kata kerja bantu *-tara akan* merupakan hasil penggabungan dari morfem {-ta-}, morfem {-ra-}, dan morfem {-akan}. Morfem {-ta-} merupakan bentuk sambung *-te* yang mengalami perubahan morfem dari morfem {-te-} menjadi morfem {-ta-}. Morfem {-ra-} merupakan partikel pada kata kerja bantu *-tara akan* yang bunyi fonem /r/ merupakan hasil perubahan bunyi dari fonem /w/. Sedangkan morfem {-akan} merupakan kata dialek Kansai yang memiliki makna yang sama dengan *ikenai*, *naranai*, dan *dame*. Sehingga kata kerja bantu *-tara akan* jika dipadankan ke bahasa Jepang standar akan sama dengan kata kerja bantu *-te wa ikenai*, *-te wa naranai*, dan *-te wa dame*. Fungsi kata kerja bantu *-tara akan* yaitu menyatakan suatu larangan.

Kata kerja *kitara akan* jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar akan sama dengan *kite wa dame*. Alasan pemilihan kata *dame* adalah karena tingkat keakraban pembicara dengan lawan bicara sangat dekat dan kalimat di atas diucapkan pada percakapan santai. Sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat *こっち来たらあかんって (kocchi*

kitara akan tte) adalah (*kocchi kite wa dame tte*). Selain itu terdapat jenis data sebagai berikut:

(10) Data 5.14

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Tanaka (Pria) kepada seniorya yang bernama Housei (Pria). Tanaka mengomentari situasi saat itu dimana hukuman pukulan hanya berlaku kepada Housei saja.

方正さんだけですよ、今笑ったらあかん

Housei san / dake / desu / yo / ima / wara-ttara akan /

Housei / hanya / KKB / PA / sekarang / tawa-KKB

‘Hanya Housei yang sekarang tidak boleh tertawa.’

(*GnT Kagaku Hakase, 00:10:47*)

Pada kalimat di atas, kata *warattara akan* merupakan kata kerja dialek

Kansai. Pembentukan kata *warattara akan* dapat digambarkan sebagai berikut:

Wara- + -tte- + -ra- + -akan => wara- + -tta- + -ra- + -akan => warattara akan
(Tawa) (KKB-Larang)

Kata kerja *warattara akan* di atas dibentuk dari kata kerja *wara-* dan kata kerja bantu *-ttara akan*. Kata kerja *wara-* berasal dari kata kerja dasar *warau* ‘tawa’ yang mengalami konjugasi ke bentuk sambung *-te* dan bentuk sambung *-te* tersebut mengalami perubahan morfem menjadi {-tta-}. Sedangkan kata kerja bantu *-ttara akan* merupakan hasil penggabungan morfem {-tta-}, morfem {-ra-} dan morfem {-akan}. Sama seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan kalimat data 1.46, bahwa morfem {-tta-} merupakan bentuk sambung *-te* yang mengalami perubahan morfem dari morfem {-tte-} menjadi morfem {-tta-}. Morfem {-ra-} merupakan partikel pada kata kerja bantu *-tara akan* yang bunyi fonem /r/ merupakan hasil perubahan bunyi dari fonem /w/. Morfem {akan} merupakan kata dialek Kansai yang memiliki makna yang sama dengan *ikenai, naranai*, dan

dame. Sehingga kata kerja bantu *-tara akan* jika dipadankan ke bahasa Jepang standar akan sama dengan kata kerja bantu *-te wa ikenai*, *-te wa naranai*, dan *-te wa dame*.

Pada kata kerja *warattara akan* jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar akan sama dengan *waratte wa ikemasen*. Pemilihan kata *ikemasen* dikarenakan pembicara sedang berbicara dengan lawan bicara yang memiliki status sosial lebih tinggi, sehingga lawan bicara menggunakan bentuk sopan dan percakapan dilakukan pada situasi santai. Sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 方正さんだけですよ、今笑ったらあかん (*housei san dake desu yo, warattara akan*) adalah 方正さんだけですよ、今笑ってはいけません (*housei san dake desu yo, ima waratte wa ikemasen*).

Selain dua data yang telah dipaparkan di atas, juga ditemukan 5 data lainnya yang merupakan *jodoushi tara akan* yaitu, data 1.141, data 1.294, data 2.41, data 2.68, dan data 4.6.

3.1.1.5. *Na akan* (なあかん)

Ditemukan 7 data yang merupakan *jodoushi na akan* dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*. Berikut akan dipaparkan analisis data dialek Kansai dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*.

(11) Data 4.2

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Endo (Pria) kepada teman satu grupnya yang bernama Tanaka (Pria). Endo memberikan semangat kepada Tanaka karena Tanaka mendapatkan hukuman *thai-kick*.

あご人間として頑張らなあかん
Ago / ningen / toshite / ganbara-na akan
Dagu / manusia / sebagai / semangat-KKB
'Kau harus semangat sebagai manusia dagu.'

(GnT Chikyuu Bouengun, 00:40:47)

Pada kalimat di atas, kata kerja *ganbarana akan* merupakan kata kerja dialek Kansai yang pembentukan katanya dapat digambarkan sebagai berikut:

Ganbara- + (-nai-) + -na- + -akan => *ganbara-* + ϕ + -na- + -akan =>
ganbarana akan
(Semangat) (KKB-Kewajiban)

Kata kerja *ganbarana akan* di atas dibentuk dari kata kerja *ganbara-* dan kata kerja bantu *-na akan*. Kata kerja *ganbara-* berasal dari kata kerja dasar *ganbaru* yang mengalami konjugasi ke bentuk negasi, namun penanda negasinya yaitu, *-nai* mengalami pelesapan. Sedangkan *-na akan* merupakan gabungan morfem {-na-} dan morfem {-akan}. Morfem {-na} merupakan kata kerja bantu khusus yang memiliki fungsi yang sama dengan kata kerja bantu *-nakereba-* atau *-nakutewa-* pada bahasa Jepang standar. Sedangkan morfem {-akan} merupakan kata khusus dialek Kansai yang memiliki makna yang sama dengan *ikenai*, *naranai* dan *dame*. Sehingga kata kerja bantu *-na akan* jika dipadankan ke bahasa Jepang standar akan sama dengan kata kerja bantu *-nakereba naranai* atau *-nakutewa ikenai*. Fungsi dari kata kerja bantu *-na akan* yaitu, menunjukkan keharusan yang harus dilakukan.

Sesuai penjelasan di atas, kata kerja *ganbarana akan* jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar akan sama dengan bentuk informal atau *futsukei* yaitu, *ganbaranakya*. Hal itu disebabkan karena tingkat keakraban pembicara dengan lawan bicara yang dekat, sehingga pembicara menggunakan bentuk

informal atau *futsukei*, serta pemilihan bentuk *-nakya* disebabkan karena bentuk *-nakya* merupakan bahasa lisan. Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat あご人間として頑張らなあかん (*ago ningen toshite ganbarana akan*) adalah あご人間として頑張らなきや (*ago ningen toshite ganbaranakya*).

Selain itu terdapat jenis data sebagai berikut:

(12) Data 3.63

Konteks:

Kalimat dibawah ini diucapkan oleh Tanaka (Pria) kepada seniornya yang bernama Matsumoto (Pria). Matsumoto bermaksud untuk tidak membuka laci mejanya karena di dalam meja tersebut terdapat jebakan, namun Tanaka menyarankan untuk membuka laci meja karena hal tersebut sudah menjadi aturan.

いずれ開けなあかんって話ですよ

Izure / ake-na akan / tte / hanashi / desu / yo / ne

Bagaimanapun / buka-KBB / Par / cerita / KBB / PA / PA

‘Bagaimanapun kita harus membukanya, kan.’

(*GnT Dashutsugoku, 02:19:35*)

Pada kalimat di atas, kata *akena akan* merupakan kata kerja dialek

Kansai. Pembentukan kata *akena akan* dapat digambarkan sebagai berikut:

$Ake- + (-nai-) + -na- + -akan \Rightarrow ake- + \emptyset + -na- + -akan \Rightarrow akena akan$
 (Buka) (KBB-Kewajiban)

Kata kerja *akena akan* di atas dibentuk dari kata kerja *ake-* dan kata kerja bantu *-na akan*. Kata kerja *ake-* berasal dari kata kerja dasar *akeru* ‘buka’ yang mengalami konjugasi ke bentuk negasi, namun penanda negasinya yaitu, *-nai* mengalami pelesapan. Seperti yang sudah dijelaskan pada penjelasan kalimat data 3.63 bahwa kata kerja bantu *-na akan* merupakan gabungan morfem {-na} dan morfem {-akan}. Morfem {-na} merupakan kata kerja bantu khusus yang memiliki fungsi yang sama dengan kata kerja bantu *-nakereba-* dan *-nakute-* pada

bahasa Jepang standar. Sedangkan morfem {-akan} merupakan kata khusus dialek Kansai yang memiliki makna yang sama dengan *ikenai*, *naranai* dan *dame*.

Kata kerja *akena akan* jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar akan sama dengan bentuk sopan yaitu, *akenakereba narimasen*. Hal itu disebabkan karena pembicara berbicara dengan lawan bicara yang memiliki status sosial lebih tinggi, sehingga pembicara menggunakan bentuk sopan. Dan juga pemilihan bentuk *-nakereba narimasen* disebabkan karena perintah yang diberikan merupakan suatu aturan atau kewajiban. Sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat *いずれ開けなあかんって話ですよ* (*izure aken aken tte hanashi desu yo ne*) adalah *いずれ開けなければいけませんって話ですよ* (*izure akenakereba ikemasen tte hanashi desu yo ne*).

Selain 2 data yang telah dipaparkan di atas, ditemukan juga 5 data lainnya yaitu, data 1.364, data 5.28, data 5.42, data 5.52, dan data 4.4.

3.1.1.6. *Ya* (や)

Ditemukan 18 data yang merupakan *jodoushi ya* dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*. Berikut akan dipaparkan analisis data dialek Kansai dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*.

(13) Data 1.11

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Matsumoto (Pria) dan Fujiwara (Pria). Saat Fujiwara memberitahu tentang tema *Gaki no Tsukai* tahun ini, Matsumoto mengomentari tentang tema tersebut, namun Fujiwara membalas komentar tersebut dengan mengulang kembali tentang tema *Gaki no Tsukai* tahun ini.

今年のテーマは科学博士や
Kotoshi / no / teema / wa / kagaku / hakase / ya
Tahun ini / Par / tema / Par / sains / profesor / KBB
'Tema tahun ini adalah profesor sains.'

(*GnT Kagaku Hakase, 00:05:16*)

Kalimat di atas merupakan kalimat dialek Kansai yang ditandai dengan adanya kata kerja bantu *ya*. Kata kerja bantu *ya* merupakan kata kerja bantu yang memiliki fungsi yang sama dengan kata kerja bantu *da* pada bahasa Jepang standar yaitu, menyatakan suatu keputusan yang jelas atau kalimat deklaratif. Kata kerja bantu *ya* pada dialek Kansai hanya dapat digunakan pada situasi informal atau percakapan santai.

Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 今年のテーマは科学博士や (*kotoshi no teema wa kagaku hakase ya*) adalah 今年のテーマは科学博士だ (*kotoshi no teema wa kagaku hakase da*). Selain itu terdapat jenis data sebagai berikut:

(14) Data 1.96

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Hamada (Pria) kepada junior yang bernama Tanaka (Pria). Hamada mengomentari tentang perilaku Tanaka yang ketika menerima *thai-kick*, dia mengatakan “*abunai*” sambil menghindari meja yang ada di depannya.

そんな状況でもそういうこと言うんや
Sonna / joukyou / demo / sou / iu / koto / iu -n- ya
Seperti itu / situasi / walaupun / seperti / itu / hal / mengatakan-Par-KBB
'Kau mengatakannya walaupun dalam situasi seperti itu ya.'

(*GnT Kagaku Hakase, 00:52:12*)

Kalimat di atas juga merupakan kalimat dialek Kansai yang ditandai dengan adanya kata kerja bantu *ya* di akhir kalimat. Fungsi kata kerja bantu *ya* pada data di atas berbeda dengan kata kerja bantu *ya* pada kalimat data 1.11. Fungsi kata kerja bantu *ya* pada kalimat di atas sama dengan fungsi kata kerja bantu *da* yang menunjukkan perasaan pembicara pada suatu penemuan. Hal tersebut ditandai dengan adanya partikel *-n-* yang melekat sebelum kata kerja bantu *-ya* sehingga mengubah bentuk kata kerja bantunya menjadi *-nya*. Bentuk *-nya* pada dialek Kansai jika dipadankan ke bahasa Jepang standar akan sama dengan bentuk *-nda*.

Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat そんな状況でもそういうこと言うんや (*sonna joukyou demo sou iu koto iunya*) adalah そんな状況でもそういうこと言うんだ (*sonna joukyou demo sou iu koto iunda*).

Selain 2 data yang telah dipaparkan di atas, juga ditemukan 16 data lainnya yaitu, data 1.12, data 1.13, data 1.29, data 5.1, data 1.34, data 1.41, data 1.45, data 2.6, data 1.70, data 2.27, data 2.30, data 2.31, data 2.33, data 3.18, data 1.208, dan data 1.224.

3.1.1.7. *Yaro* (やろ)

Ditemukan 8 data yang merupakan *jodoushi yaro* dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*. Berikut akan dipaparkan analisis data dialek Kansai dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*.

(15) Data 1.86

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Matsumoto (Pria). Matsumoto mengomentari tentang Tanaka (Pria) yang mendapatkan sebuah topeng bayi.

なんで田中なんやろ
Nande / tanaka / nan / yaro
Mengapa / Tanaka / apa / KBB
'Mengapa harus Tanaka.'

(*GnT Kagaku Hakase, 00:42:09*)

Kalimat di atas merupakan kalimat dialek Kansai yang ditandai dengan adanya kata kerja bantu *yaro* pada akhir kalimat. Fungsi kata kerja bantu *yaro* pada kalimat di atas sama dengan fungsi kata kerja bantu *darou* dalam bahasa Jepang standar yaitu, menyatakan suatu perkiraan atau *suiryou* (推量). Hal tersebut ditunjukkan oleh kalimat pembicara yang memiliki perkiraan akan alasan mengapa lawan bicara mendapatkan sesuatu.

Padanan dialek Kansai ke dalam bahasa Jepang standar pada kalimat *なんで田中なんやろ* (*nande tanaka nan yarou*) adalah *なんで田中なんだろう* (*nande tanaka nan darou*). Selain itu terdapat data seperti berikut:

(16) Data 1.69

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Fujiwara (Pria) kepada kelima pelawak regular. Fujiwara memberikan pendapatnya tentang megahnya tempat penelitian yang akan menjadi tempat aktivitas kelima pelawak selama 24 jam.

なかなか立派な研究所やろ
Naka naka / rippa / na / kenkyuujo / yaro
Cukup / megah / Par / tempat penelitian / KBB
'Tempat penelitian yang cukup megah, kan?'

(*GnT Kagaku Hakase, 00:33:39*)

Kalimat di atas merupakan kalimat dialek Kansai yang ditandai dengan adanya kata kerja bantu *yaro* di akhir kalimat. Pada kalimat di atas, fungsi kata kerja bantu *yaro* berbeda dengan fungsi kata kerja bantu *yaro* pada kalimat data 1.86. Pada kalimat di atas, fungsi kata kerja bantu *yaro* sama dengan kata kerja bantu *darou* pada bahasa Jepang standar yaitu berfungsi untuk meminta persetujuan dari lawan bicara. Hal tersebut ditunjukkan oleh kalimat pembicara yang ingin meminta persamaan pendapat dengan lawan bicara.

Padanan dialek Kansai ke dalam bahasa Jepang standar pada kalimat なかなか立派な研究所やろ (*naka naka rippa na kenkyuujo yaro*) adalah なかなか立派な研究所だろう (*naka naka rippa na kenkyuujo darou*).

Selain 2 data yang telah dipaparkan di atas, juga ditemukan 6 data lainnya yang merupakan *jodoushi yaro* yaitu, data 1.28, data 1.61, data 1.95, data 1.120, data 1.131, dan data 1.146.

3.1.2. Shuujoshi (Partikel Akhir)

Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan 42 data kalimat yang menggunakan bentuk *shuujoshi* dialek Kansai, 14 data yang menggunakan *shuujoshi na*, 15 data yang menggunakan *shuujoshi de*, 7 data yang menggunakan *shuujoshi wa*, dan 6 data yang menggunakan *shuujoshi ya*.

3.1.2.1. Na (な)

Ditemukan 14 data yang menggunakan *shuujoshi na* dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*. Berikut akan dipaparkan analisis dari data yang berupa dialek Kansai dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*.

(17) Data 1.230

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Hamada (Pria) kepada juniornya yang bernama Tanaka (Pria). Hamada mengomentari Tanaka yang saat acara komedi berlangsung, dia sering mendapatkan hukuman di wajahnya.

お前顔のヤツ多いな

Omae / kao / no / yatsu / ooi / na

Kau / wajah / Par / hal / banyak / PA

‘Kau sering menerima hukuman di wajah ya.’

(*GnT Kagaku Hakase, 01:50:49*)

Pada kalimat di atas, kata *na* merupakan *shuujoshi* dialek Kansai. Pada dialek Kansai, bentuk *shuujoshi na* memiliki fungsi untuk meminta persetujuan dengan lawan bicara. Pada kalimat di atas, pembicara meminta persetujuan kepada lawan bicara akan pendapatnya yaitu, lawan bicara sering menerima hukuman di wajah.

Shuujoshi na jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar akan sama dengan *shuujoshi ne* karena keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu, meminta persetujuan lawan bicara. Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat お前顔のヤツ多いな (*omae kao no yatsu ooi na*) adalah お前顔のヤツ多いね (*omae kao no yatsu ooi ne*). Selain itu juga terdapat jenis data sebagai berikut:

(18) Data 1.1

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Matsumoto (Pria) kepada Hamada (Pria) saat melakukan pembukaan acara *Downtown no Gaki no Tsukai*. Saat melakukan pembukaan, Hamada berbicara dengan suara yang serak sehingga menarik perhatian Matsumoto untuk memastikan keadaan Hamada.

声量がないな
Seiryō / ga / nai / na
Volume Suara / Par / tidak ada / PA
'Suaramu hilang ya.'

(GnT Kagaku Hakase, 00:02:20)

Pada kalimat di atas, kata *na* merupakan *shuujoshi* dialek Kansai yang juga memiliki fungsi untuk meminta persetujuan dengan lawan bicara. Namun pada kalimat di atas terdapat penegasan yang ditandai dengan adanya partikel *ga*. Pembicara memberi penegasan ketika meminta persetujuan terhadap lawan bicara bahwa suara lawan bicara menjadi hilang.

Sesuai dengan penjelasan di poin sebelumnya bahwa *shuujoshi na* jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar akan sama dengan *shuujoshi ne* karena memiliki kesamaan fungsi, sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 声量がないな (*seiryō ga nai na*) adalah 声量がないな (*seiryō ga nai ne*).

Selain 2 data yang telah dipaparkan di atas, juga ditemukan 12 data lainnya yang menggunakan *shuujoshi ne* yaitu, data 1.15, data 1.18, data 1.19, data 1.49, data 1.53, data 1.80, data 1.89, data 1.105, data 3.23, data 1.123, data 1.124 dan data 1.140.

3.1.2.2. *De* (で)

Ditemukan 15 data yang menggunakan *shuujoshi de* dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*. Berikut akan dipaparkan analisis dari data yang berupa dialek Kansai dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*.

(19) Data 1.67

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Fujiwara (Pria) kepada kelima pelawak reguler. Fujiwara memberikan informasi kepada mereka bahwa perjalanan mereka akan segera sampai ke tempat berlangsungnya acara.

みんな、もうすぐ着くで

Minna / mou / sugu / tsuku / de

Teman-teman / sudah / segera / tiba / PA

‘Teman-teman, sebentar lagi akan segera sampai.’

(GnT Kagaku Hakase, 00:32:15)

Pada kalimat di atas, kata *de* merupakan *shuujoshi* dialek Kansai. Pada dialek Kansai, bentuk *shuujoshi de* memiliki fungsi untuk menyampaikan suatu informasi. Pada kalimat di atas pembicara menyampaikan informasi kepada lawan bicara bahwa mereka akan segera tiba ke tujuan.

Shuujoshi de jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar akan sama dengan *shuujoshi yo* karena keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu, untuk menyampaikan suatu informasi baru, sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat みんな、もうすぐ着くで (*minna, mou sugu tsuku de*) adalah みんな、もうすぐ着くよ (*minna, mou sugu tsuku yo*). Selain itu terdapat jenis data sebagai berikut:

(20) Data 1.145

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Matsumoto (Pria) kepada Hamada (Pria). Saat itu telah berlangsung permainan yang mengharuskan pemain untuk memuji Hamada. Namun saat Hamada mendapatkan giliran, Hamada selalu memuji dirinya secara berlebihan sehingga, Matsumoto merasa hal itu merupakan hal yang menggelikan.

今年一番のアウトやで

Kotoshi / ichiban / no / auto / ya / de

Tahun ini / paling / Par / keluar / KBB / PA
'Kesalahan terburuk tahun ini lho.'

(GnT Kagaku Hakase, 01:08:53)

Pada kalimat di atas, kata *de* merupakan *shuujoshi* dialek Kansai yang juga memiliki fungsi untuk menyampaikan suatu informasi baru. Hal itu terlihat dari kalimat pembicara yang memberikan informasi kepada lawan bicara bahwa hal yang telah terjadi merupakan kesalahan terburuk tahun ini. Pada kalimat di atas, pembicara menambahkan kata kerja bantu *ya* yang melekat dengan *shuujoshi de* sehingga membentuk *shuujoshi yade*. *Shuujoshi yade* merupakan ragam bahasa pria atau *danseigo* yang ditunjukkan dengan adanya kata kerja bantu *ya* yang melekat dengan *shuujoshi de*. *Shuujoshi yade* memiliki makna yang sama dengan *shuujoshi dayo* pada bahasa Jepang standar.

Sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 今年一番のアウトやで (*kotoshi ichiban no auto ya de*) adalah 今年一番のアウトだよ (*kotoshi ichiban no auto da yo*).

Selain 2 data yang telah dipaparkan di atas, juga ditemukan 13 data lainnya yang menggunakan *shuujoshi de* yaitu, data 1.2, data 1.17, data 1.27, data 1.30, data 1.195, data 1.198, data 1.209, data 1.215, data 1.223, data 1.250, data 1.265, data 1.297, dan data 1.298.

3.1.2.3. Wa (わ)

Ditemukan 7 data yang menggunakan *shuujoshi wa* dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*.

Berikut akan dipaparkan analisis dari data yang berupa dialek Kansai dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*.

(21) Data 1.354

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Matsumoto (Pria) kepada Tanaka (Pria). Saat itu Housei (Pria) mendapatkan hukuman tamparan, namun Housei selalu menimpakan kesalahannya kepada Matsumoto agar Matsumoto mendapatkan hukuman juga. Tapi karena Housei berbuat curang, akhirnya hanya dirinya sendiri yang menerima hukuman.

全然方正の事可哀想と思えないわ

Zenzen / housei / no / koto / kawai sou / to / omo-e-nai /
wa

Sama sekali / Housei / Par / tentang / kasihan / Par / pikir-KKB-KKB /
PA

‘Aku sama sekali tidak merasa kasihan pada Housei.’

(GnT Kagaku Hakase, 04:07:00)

Pada kalimat di atas, kata *wa* merupakan *shuujoshi* dialek Kansai. Pada dialek Kansai bentuk *shuujoshi wa* memiliki fungsi untuk menyampaikan sebuah fakta atau pendapat dan umumnya digunakan oleh pembicara pria ataupun wanita. Pada kalimat di atas pembicara menyampaikan fakta kepada lawan bicara bahwa dirinya tidak merasa kasihan pada Housei. Fungsi *shuujoshi wa* mirip dengan fungsi *shuujoshi de*, yaitu keduanya memiliki fungsi untuk menyampaikan sebuah fakta atau pendapat, namun perbedaan kedua *shuujoshi* tersebut adalah *shuujoshi de* memiliki penekanan dan penegasan yang lebih kuat dalam menyampaikan informasi dibandingkan *shuujoshi wa*.

Shuujoshi wa jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar akan sama dengan *shuujoshi yo* dalam bahasa Jepang standar karena keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu, menyampaikan sesuatu hal kepada lawan bicara,

sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 全然方正の事可哀想と思えないわ (*zenzen housei no koto kawai sou to omoenai wa*) adalah 全然方正の事可哀想と思えないよ (*zenzei housei no koto kawai sou to omoenai yo*). Selain itu terdapat juga jenis data sebagai berikut:

(22) Data 1.151

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Matsumoto (Pria) kepada Ebisu (Pria). Matsumoto mengomentari Ebisu saat dia sedang bermain permainan memuji, namun Ebisu tidak bisa mengikuti ritme dan selalu membuat kesalahan.

中居さん来て終わりやわ

Nakai san / kite / owari / ya / wa

Nakai / datang / selesai / KKB / PA

‘Kalau Nakai datang maka akan berakhir.’

(*GnT Kagaku Hakase, 01:10:20*)

Pada kalimat di atas, kata *wa* merupakan *shuujoshi* dialek Kansai yang juga memiliki fungsi untuk menyampaikan sebuah fakta atau pendapat. Pembicara memberikan sebuah fakta kepada lawan bicara bahwa jika Nakai datang, maka suatu hal akan berakhir. Pada kalimat di atas, pembicara menambahkan kata kerja bantu *ya* yang melekat dengan *shuujoshi wa* sehingga membentuk *shuujoshi yawa*. *Shuujoshi yawa* merupakan ragam bahasa pria atau *danseigo* yang ditunjukkan dengan adanya kata kerja bantu *ya* yang melekat dengan *shuujoshi wa*. *Shuujoshi yawa* memiliki makna yang sama dengan *shuujoshi dayo* pada bahasa Jepang standar.

Sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 中居さん来て終わりやわ (*nakai san kite owari ya wa*) adalah 中居さん来て終わりだよ (*nakai san kite owari da yo*).

Selain 2 data yang telah dipaparkan di atas, juga ditemukan 5 data lainnya yang menggunakan *shuujoshi wa* yaitu, data 1.48, data 1.73, data 1.130, data 1.144, data 1.229.

3.1.2.4. *Ya* (や)

Ditemukan 6 data yang menggunakan *shuujoshi ya* dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*. Berikut akan dipaparkan analisis dari data yang berupa dialek Kansai dalam acara komedi *Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*.

(23) Data 1.366

Konteks:

Kalimat berikut diucapkan oleh Hamada (Pria). Hamada menyuruh junior yang bernama Tanaka (Pria) untuk berjalan ke depan, karena selama mereka berdua berjalan, Tanaka selalu bersembunyi di belakang Hamada.

田中、前来てや
Tanaka / mae / ko-i / ya
Tanaka / depan / datang-Mod / PA
'Kedepanlah Tanaka!'

(*GnT Kagaku Hakase, 04:29:35*)

Pada kalimat di atas, kata *ya* merupakan *shuujoshi* dialek Kansai. Pada dialek Kansai, bentuk *shuujoshi ya* memiliki fungsi untuk menegaskan permintaan kepada lawan bicara. *Shuujoshi ya* selalu berada di akhir kalimat dan melekat pada kata kerja bentuk perintah. Pada kalimat di atas, pembicara

menegaskan permintaan kepada lawan bicara agar lawan bicara melakukan permintaan pembicara yaitu, untuk datang kedepan.

Shuujoshi ya jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar akan sama dengan *shuujoshi yo* karena keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu, menyampaikan permintaan yang di dalamnya terdapat kalimat perintah, sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 田中、前来いや (*Tanaka, mae koi ya*) adalah 田中、前来いよ (*Tanaka, mae koi yo*).

Selain data yang telah dipaparkan di atas, terdapat 5 data lainnya yang menggunakan *shuujoshi ya* yaitu, data 1.79, data 1.153, data 1.216, data 2.20, dan data 2.84.

3.2. Faktor-Faktor Penggunaan Dialek Kansai pada Acara Komedi

Donwtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji

Berdasarkan pengumpulan data, ditemukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dialek Kansai. Faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh usia, keanggotaan kelompok, status sosial, dan situasi. Berdasarkan 188 data kalimat dialek Kansai yang telah dipaparkan di atas, data-data tersebut dikelompokkan sesuai faktor yang mempengaruhinya, yakni 1 data kalimat dialek Kansai yang dipengaruhi oleh faktor usia, 34 data yang dipengaruhi oleh faktor keanggotaan kelompok, 92 data yang dipengaruhi oleh faktor status sosial, dan 60 data yang dipengaruhi oleh faktor situasi.

3.2.1. Usia

Ditemukan 1 dari 118 data tuturan dialek Kansai dalam acara komedi *Downtown no Gaki no Tsukai Ya Arahande Zettai Waratte wa Ikenai 24ji* yang dipengaruhi oleh faktor usia. Berikut analisis data yang menyangkut faktor usia:

(1) Data 1.38

Konteks:

Penggalan kalimat berikut diucapkan oleh Tanaka (Pria) saat ibu temannya yang bernama Endo muncul ke dalam bus sambil mengenakan pakaian karakter *fujiko*. Ibu Endo muncul ke dalam bus sambil mengatakan “*watashi ga fujiko yo*” yang membuat Tanaka mengomentari perkataan Ibu Endo.

遠藤の母 : 私が不二子よ
田中 : ちゃんと知ってはれへんよね

Endo no haha : *Watashi ga fujiko yo*
Tanaka : *Chanto shitteharehen yo ne*

Ibu Endo : Aku adalah Fujiko lho
Tanaka : Ternyata dia tidak tahu apa-apa ya

(*GnT Kagaku Hakase, 00:15:50*)

ちゃんと知ってはれへんよね
Chanto / Shi-tte-hare-hen / yo / ne
Benar / tahu-Asp-KKB-KKB / PA / PA
‘Ternyata dia tidak tahu apa-apa ya’

Pada penggalan percakapan di atas, kata *shitteharehen* merupakan kata kerja berdialek Kansai. *Shitteharehen* merupakan bentuk sopan dari kata kerja bentuk negasi *shiru* pada dialek Kansai. Kata kerja bantu *harehen* terbentuk dari kata kerja bantu *haru* yang mengalami konjugasi ke bentuk negasi.

Ibu Endo yang seorang wanita memiliki usia yang lebih tua daripada Tanaka. Oleh sebab itu, Tanaka memilih menggunakan dialek Kansai bentuk sopan *haru* kepada Ibu Endo untuk menunjukkan rasa hormat. Dengan demikian, tuturan di atas merupakan tuturan dialek Kansai yang dipengaruhi oleh faktor

usia. Walaupun dalam penggunaannya bentuk sopan *haru* cenderung digunakan kepada orang yang dikenal tapi tidak memiliki keakraban yang dekat, namun pada konteks ini faktor usia lebih kuat karena Tanaka memiliki keakraban yang cukup dekat dengan Ibu Endo.

3.2.2. Keanggotaan Kelompok

Ditemukan 21 dari 118 data tuturan dialek Kansai pada acara komedi *Downtown no Gaki no Tsukai ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai* yang dipengaruhi faktor keanggotaan kelompok. Berikut ketiga analisis data yang menyangkut keanggotaan kelompok:

(2) Data 1.46

Konteks:

Penggalan kalimat berikut diucapkan oleh Endo (Pria) saat istrinya yang bernama Masami hadir tanpa sepengetahuannya ke acara komedi *Downtown no Gaki no Tsukai*. Endo merasa kaget dan bingung karena dia tidak ingin istrinya terlibat dalam acara komedi tersebut.

雅美 : ココリコ遠藤の妻の雅美です
遠藤 : こっち来たらあかんって

Masami : *Kokoriko endo no tsuma no masami desu*
Endo : *Kocchi kitara akan tte*

Masami : Saya Masami, istri dari *cocorico* Endo
Endo : Kan sudah kubilang jangan datang kesini

(*GnT Kagaku Hakase, 00:19:43*)

こっち来たらあかんって
Kocchi / ki -tara akan / tte
Kesini / datang-KKB / Par
'Kan sudah kubilang jangan datang kesini.'

Pada penggalan percakapan di atas, kata *kitara akan* merupakan kata kerja berdialek Kansai. *Kitara akan* merupakan kata kerja bermakna larangan dari kata kerja dasar *kuru* ‘datang’ pada dialek Kansai.

Pada tuturan di atas Endo berbicara dengan istrinya sendiri yaitu, Masami. Adanya hubungan suami istri tersebut menunjukkan bahwa pembicara dan lawan bicara masuk ke dalam lingkup *uchi*. Hal tersebut membuat penutur menggunakan dialek Kansai bentuk informal. Oleh sebab itu, tuturan di atas merupakan tuturan dialek Kansai yang dipengaruhi oleh faktor keanggotaan kelompok. Terdapat jenis data lainnya yang dipengaruhi oleh faktor keanggotaan kelompok yaitu:

(3) Data 5.44

Konteks:

Penggalan kalimat berikut diucapkan oleh Endo (Pria) saat mendengarkan kata-kata dari mantan istrinya yang bernama Chiaki. Endo merasa tidak nyaman dengan perkataan yang diucapkan oleh Chiaki, karena Chiaki menceritakan kejadian masa lalu saat mereka masih berstatus suami istri padahal kedua orangtua Endo juga berada di sana dan mendengarkan percakapan mereka.

千秋 : おにい、お久しぶりでござんす。あっし名は千秋。人呼んで森の右松と発します。今から 10 年前遠藤章造というチンケな三下芸人と結婚したのが運と尽き、甘い甘い新婚生活など皆無

遠藤 : 千秋、親おるから。親も聞いてはるから

Chiaki : *Onii, ohisashiburi de gozansu. Asshina wa Chiaki. Hito yonde mori no migimatsu to hasshimasu. Ima kara 10 nen mae Endo Shozo to iu chinke na mishita geinin to kekkonshita ni ga un to tsuki, amai amai shinkon seikatsu nado kaimu*

Endo : *Chiaki, oya oru kara. Oya mo kiiteharu kara*

Chiaki : Kak, sudah lama tidak berjumpa. Nama saya Chiaki. Orang-orang memanggilku *mori no migimatsu*. Pada 10 tahun lalu, saya menikah dengan komedian kelas rendah bernama Endo Shozo, dan menikmati kehidupan yang manis dan saling mencintai.

Endo : Chiaki orangtua mendengar. Orangtuaku bisa mendengarmu

(GnT Nekketsu Kyoushi, 02:33:20)

親も聞いてはるから

Oya / mo / ki-ite-haru / kara

Orang tua / juga / dengar-Asp-KKB / karena

‘Orangtuaku bisa mendengarmu.’

Pada penggalan percakapan di atas, kata *kiiteharu* merupakan kata kerja dialek Kansai. *Kiiteharu* merupakan bentuk sopan dari kata kerja dasar *kiku* ‘dengar’ pada dialek Kansai.

Pada tuturan yang diucapkan oleh Endo di atas, yang menjadi topik dalam pembicaraan tersebut adalah orangtua Endo. Hubungan keluarga kandung tersebut juga menunjukkan bahwa hubungan pembicara dengan topik pembicaraan masuk ke dalam lingkup *uchi* sehingga hal tersebut membuat penutur menggunakan dialek Kansai bentuk *haru*. Pada konteks ini penggunaan *haru* digunakan penutur karena bentuk kata kerja bantu *haru* digunakan untuk membicarakan keluarga sendiri, yaitu, kedua orangtuanya. Oleh karena itu, tuturan di atas merupakan tuturan dialek Kansai yang juga dipengaruhi oleh faktor keanggotaan kelompok. Berikut juga merupakan percakapan yang dipengaruhi oleh faktor keanggotaan kelompok:

(4) Data 1.1

Konteks:

Pada penggalan percakapan di bawah ini terjadi antara Matsumoto (Pria) dan Hamada (Pria) saat melakukan pembukaan acara *Downtown no Gaki no Tsukai*. Saat melakukan pembukaan, Hamada berbicara dengan suara yang serak sehingga menarik perhatian Matsumoto untuk memastikan keadaan Hamada.

松本 : 声量がないな

浜田 : 大丈夫です

松本 : はい？
浜田 : 大丈夫です

Matsumoto : *Seiryō ga nai na*
Hamada : *Daijyōbu desu*
Matsumoto : *Hai?*
Hamada : *Daijyōbu desu*

Matsumoto : Suaramu hilang ya
Hamada : Aku tidak apa-apa
Matsumoto : Gimana?
Hamada : Tidak apa-apa

(GnT Kagaku Hakase, 00:02:20)

声量がないな
Seiryō / *ga* / *nai* / *na*
Volume Suara / Par / tidak ada / PA
'Suaramu hilang ya.'

Pada penggalan percakapan di atas, kata *na* merupakan *shuujoshi* dialek Kansai. *Na* merupakan *shuujoshi* dialek Kansai yang bermakna meminta kepastian atau persetujuan dari lawan bicara.

Tuturan di atas diucapkan oleh Matsumoto kepada Hamada. Matsumoto dan Hamada merupakan 2 orang pria yang tergabung dalam grup lawak bernama *Downtown* dan sudah berteman sejak mereka SMA. Matsumoto menganggap Hamada ke dalam lingkup *uchi* begitu juga sebaliknya. Hal tersebut membuat penutur yaitu, Matsumoto menggunakan bentuk dialek Kansai bentuk informal kepada Hamada. Oleh sebab itu, tuturan di atas juga merupakan tuturan dialek Kansai yang dipengaruhi oleh faktor keanggotaan kelompok.

3.2.3. Status Sosial

Ditemukan 62 dari 118 data tuturan dialek Kansai pada acara komedi *Downtown no Gaki no Tsukai ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai* yang

dipengaruhi oleh faktor status sosial. Berikut analisis data yang menyangkut faktor status sosial:

(5) Data 1.79

Konteks:

Percakapan terjadi antara Matsumoto (Pria) dan Housei (Pria). Saat Housei menemukan rompi di laci mejanya dan ingin memakai rompi tersebut, dia bertanya kepada Matsumoto apakah rompi tersebut dipakai bersamaan dengan jaket lab atau tidak, karena saat itu Housei sedang memakai jaket lab.

方正 : これは白衣の上から着たほうがいいですか？

松本 : 自分で考えろやそれぐらい

Housei : *Kore wa hakui no ue kara kita hou ga ii desu ka?*

Matsumoto : *Jibun de kangaero ya sore gurai*

Housei : Apakah lebih baik aku memakainya bersamaan dengan jaket lab?

Matsumoto : Kalau hal seperti itu pikirkanlah sendiri

(GnT Kagaku Hakase, 00:38:53)

自分で考えろやそれぐらい

Jibun / de / kangaero / ya / sore / gurai

Diri sendiri / Par / pikir-Mod / PA / itu / sekitar

‘Kalau hal seperti itu pikirkanlah sendiri.’

Pada penggalan percakapan di atas, kata *ya* merupakan *shuujoshi* dialek Kansai. *Shuujoshi ya* merupakan *shuujoshi* dialek Kansai yang digunakan untuk menyampaikan permintaan tegas.

Tuturan di atas diucapkan oleh Matsumoto kepada juniornya yaitu, Housei. Oleh sebab itu, saat berbicara Matsumoto menggunakan dialek Kansai

bentuk informal kepada juniornya. Dikarenakan hal tersebut, tuturan di atas merupakan tuturan dialek Kansai yang dipengaruhi oleh faktor status sosial. Terdapat juga jenis data lainnya yang dipengaruhi oleh faktor status sosial, yaitu:

(6) Data 1.239

Konteks:

Percakapan terjadi antara Hiromi (Pria), Tanaka (Pria) dan Housei (Pria). Hiromi dituduh sebagai pelaku yang telah mengikat balon anjing ke pakaian Hamada (Pria). Namun Hiromi mengomentari Hamada yang merasa tidak sadar saat Hiromi mengikat balon anjing ke pakaian Hamada

方正	: 黒ですね? 黒
ヒロミ	: こんなん結わかれて気づかれないやつ、バカじゃない
田中	: 確かに気付いては <u>らなかつた</u> です
Housei	: <i>Kuro desu ne? kuro</i>
Hiromi	: <i>Konnan yuwakarete kidzukarenai yatsu, baka jyanai</i>
Tanaka	: <i>Tashika ni kizuite<u>haranakatta</u> desu</i>
Housei	: Anda pelakunya kan? Pelaku
Hiromi	: Merasa tidak sadar saat diikat balon seperti itu. Benar-benar bodoh ya
Tanaka	: Memang benar dia tidak sadar.'

(GnT Kagaku Hakase, 01:56:06)

確かに気付いてはらなかつたです
Tashika / ni / kidzui-te-hara-na-katta / desu
Pasti / Par / sadar-Asp-KKB-KKB-KL / KKB
'Memang benar dia tidak sadar.'

Pada penggalan percakapan di atas, kata *kidzuiteharanakatta* merupakan kata kerja dialek Kansai. *Kidzuiteharanakatta* merupakan kata kerja negasi kala lampau bentuk sopan dari kata kerja dasar *kidzuku* 'sadar' pada dialek Kansai.

Topik pembicaraan pada tuturan di atas merupakan Hamada. Bagi Tanaka, Hamada merupakan seniornya dalam dunia hiburan Jepang, sehingga membuat penutur menggunakan dialek Kansai bentuk sopan. Oleh karena itu, tuturan di atas juga merupakan tuturan dialek Kansai yang dipengaruhi oleh faktor status sosial. Berikut juga merupakan percakapan yang dipengaruhi oleh faktor sosial:

(7) Data 1.144

Konteks:

Penggalan kalimat berikut diucapkan oleh Fujimoto (Pria) saat Juunia (Pria) yang diberi tugas sebagai wasit memberikan keputusan yang lembek kepada tim lawan.

ジュニア : オッケーにしましょう
藤本 : 甘いわジュニア

Juunia : *okkee ni shimashou*
Fujimoto : *amai wa juunia*

Juunia : Hal tersebut diterima
Fujimoto : Kau terlalu lunak Juunia

(GnT Kagaku Hakase, 01:08:30)

甘いわジュニア
Amai / wa / Juunia
Lunak / PA / Juunia
'Kau terlalu lunak Juunia.'

Pada penggalan percakapan di atas, kata *wa* merupakan *shuujoshi* dialek Kansai. *Wa* merupakan *shuujoshi* dialek Kansai yang bermakna untuk menyampaikan pendapat akan sesuatu.

Pada tuturan di atas Fujimoto berbicara dengan Juunia. Karena Fujimoto dan Juunia merupakan satu angkatan di sekolah NSC dan keduanya memiliki hubungan yang akrab, maka Fujimoto menggunakan dialek Kansai bentuk

informal kepada Juunia. Oleh karena itu, tuturan di atas juga merupakan tuturan dialek Kansai yang dipengaruhi oleh faktor status sosial.

3.2.4. Situasi

Ditemukan 34 dari 118 data tuturan dialek Kansai pada acara komedi *Downtown no Gaki no Tsukai ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai* yang dipengaruhi faktor situasi. Berikut beberapa analisis data yang menyangkut faktor situasi:

(8) Data 1.11

Konteks:

Penggalan kalimat berikut diucapkan oleh Matsumoto (Pria) dan Fujiwara (Pria). Saat Fujiwara memberitahu tentang tema *Gaki no Tsukai* tahun ini, Matsumoto mengomentari tentang tema tersebut, namun Fujiwara membalas komentar tersebut dengan mengulang kembali tentang tema *Gaki no Tsukai* tahun ini.

藤原 : この格好見たらわかると思うけど、今年のテーマは科学博士や

松本 : 科学と博士はあっても、科学博士って無いみたいですよ

藤原 : 科学博士や

Fujiwara : *Kono kakkou mitara wakaruru to omou kedo kotoshi no teema wa kagaku hakase ya*

Matsumoto : *Kagaku to hakase wa attemo, kagaku hakase tte nai mitai desu yo*

Fujiwara : *Kagaku hakase ya*

Fujiwara : Dengan melihat penampilan ini mungkin kalian sudah tahu bahwa tema tahun ini adalah profesor sains.

Matsumoto : Sains dan profesor memang ada, tetapi profesor sains sepertinya tidak ada

Fujiwara : Kalian adalah profesor sains

(*GnT Kagaku Hakase*, 00:05:16)

今年のテーマは科学博士や

Kotoshi / no / teema / wa / kagaku_hakase / ya

Tahun ini / Par / tema / Par / profesor sains / KKB
'Tema tahun ini adalah profeson sains.'

Pada penggalan percakapan di atas, kata *ya* merupakan kata kerja bantu dialek Kansai. Kata kerja bantu *ya* berfungsi untuk menyatakan sebuah suatu keputusan yang jelas.

Pada percakapan di atas, Fujiwara berperan sebagai atasan atau orang yang mengatur jalannya acara, sedangkan Matsumoto adalah seorang peserta komedi yang membuat status Fujiwara lebih tinggi daripada Matsumoto. Hal itu menyebabkan Fujiwara menggunakan dialek Kansai bentuk informal saat berbicara kepada Matsumoto. Oleh sebab itu, tuturan di atas merupakan tuturan dialek Kansai yang dipengaruhi oleh faktor situasi. Terdapat juga jenis data lainnya yang dipengaruhi oleh factor situasi, yaitu:

(9) Data 2.33

Konteks:

Penggalan kalimat berikut diucapkan oleh Kinoshita (Pria) dan Takanashi (Wanita). Kinoshita yang berperan sebagai kepala kepolisian menuduh Matsumoto (Pria) sebagai pelaku kejahatan, sedangkan Takanashi yang berperan sebagai polisi divisi 7 meragukan tuduhan tersebut.

高梨 :ほんとにこの人たちは犯人ですか？
木下 :あの金髪の男。あれは絶対犯人や！

Takanashi : *Honto ni kono hito tachi wa hannin desu ka?*
Kinoshita : *ano kinpatsu no otoko, are wa zettai hannin ya!*

Takanashi : Apakah mereka benar-benar pelaku kejahatannya?
Kinoshita : Lihat laki-laki pirang itu. dia pasti pelakunya.

(GnT Meitantei, 00:27:51)

あれは絶対犯人や
Are / wa / zettai / hannin / ya

Itu / Par / pasti / pelaku / KKB
'Dia pasti pelakunya!'

Pada penggalan percakapan di atas, kata *ya* merupakan *shuuujoshi* dialek Kansai. Sama seperti data 1.11, *ya* merupakan kata kerja bantu yang menyatakan suatu keputusan yang jelas.

Pada percakapan di atas Kinoshita berperan sebagai kepala kepolisian sedangkan Matsumoto berperan sebagai tersangka. Dapat dikatakan bahwa tingkatan status sosial Kinoshita lebih tinggi daripada Matsumoto, sehingga Kinoshita menggunakan dialek Kansai informal ketika berbicara. Oleh sebab itu, tuturan di atas juga merupakan tuturan dialek Kansai yang dipengaruhi oleh faktor situasi.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Simpulan

Dari hasil pengumpulan bentuk-bentuk dialek Kansai serta padanannya ke dalam bahasa Jepang standar dan faktor yang mempengaruhi penggunaan dialek Kansai pada acara komedi *Downtown no Gaki no Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai 24ji* dari tahun 2012 sampai 2016 sebanyak 118 data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk dialek Kansai yang muncul dalam acara komedi *Downtown no Gaki no Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai 24ji* terdiri atas kelas kata:

- a. *Jodoushi*

Bentuk-bentuk *jodoushi* yang muncul dalam acara komedi *Downtown no Gaki no Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai 24ji* berjumlah 76 data yang berupa 17 data *jodoushi hen*, 8 data *jodoushi ten*, 11 data *jodoushi haru*, 7 data *jodoushi tara akan*, 7 data *jodoushi na akan*, 18 data *jodoushi ya*, dan 8 data *jodoushi yarou*.

- b. *Shuujoshi*

Bentuk-bentuk *shuujoshi* yang muncul dalam acara komedi *Downtown no Gaki no Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai 24ji* berjumlah 42 data yang berupa 14 data *shuujoshi na*, 15 data *shuujoshi de*, 7 data *shuujoshi wa*, dan 6 data *shuujoshi ya*.

2. Faktor yang mempengaruhi penggunaan dialek Kansai pada acara komedi *Downtown no Gaki no Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai 24ji* adalah sebagai berikut:

a. Faktor usia

Jumlah data yang dipengaruhi oleh faktor usia berjumlah 1 data. Dari 1 data tersebut, faktor usia yang menjadi pengaruh pada penggunaan dialek Kansai pada acara komedi yang terjadi adalah usia pembicara yang lebih muda daripada lawan bicara. Selain itu tidak ditemukan jenis data lainnya pada faktor usia.

b. Faktor keanggotaan kelompok

Jumlah data yang dipengaruhi oleh faktor keanggotaan kelompok berjumlah 34 data. Dari 34 data tersebut, faktor keanggotaan kelompok yang menjadi pengaruh pada penggunaan dialek Kansai pada acara komedi yang terjadi adalah (1) hubungan keluarga antara pembicara dan lawan bicara dan (2) hubungan persahabatan antara pembicara dan lawan bicara.

c. Faktor status sosial

Jumlah data yang dipengaruhi oleh faktor status sosial berjumlah 92 data. Dari 92 data tersebut, faktor status sosial yang menjadi pengaruh pada penggunaan dialek Kansai pada acara komedi yang terjadi adalah (1) hubungan senior junior antara pembicara dan lawan bicara, dan (2) Hubungan pembicara dan lawan bicara yang merupakan teman satu angkatan dari sekolah yang sama.

d. Faktor situasi

Jumlah data yang dipengaruhi oleh faktor situasi berjumlah 60 data. Dari 60 data tersebut, faktor situasi yang menjadi pengaruh pada penggunaan dialek Kansai pada acara komedi yang terjadi adalah situasi dimana pembicara berperan sebagai orang yang memiliki status sosial lebih tinggi daripada lawan bicara. Selain itu tidak ditemukan jenis data lainnya pada faktor situasi.

Dari total data, dapat diketahui bahwa penggunaan dialek Kansai yang muncul pada acara komedi *Downtown no Gaki no Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai 24ji* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perbedaan usia, konsep keanggotaan kelompok, status sosial, dan situasi peristiwa tuturan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dialek Kansai. Diantara beberapa faktor yang telah dipaparkan, faktor status sosial merupakan faktor yang paling mempengaruhi penggunaan dialek Kansai pada acara komedi *Downtown no Gaki no Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte wa Ikenai 24ji*. Status sosial yang dimaksud adalah hubungan senior junior yang sudah menjadi kebiasaan ketika senior berbicara dengan junior menggunakan dialek Kansai informal, sedangkan ketika junior berbicara dengan senior menggunakan dialek Kansai formal.

4.2. Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti dialek Kansai tidak hanya dilihat dari kelas kata *Jodoushi* ataupun *shuujoshi* saja. Tetapi juga melihat dialek Kansai dari kelas kata lainnya seperti *doushi*, *meishi*, dan *keiyoushi* dalam penelitiannya dikarenakan

bentuk dialek Kansai sangat bervariasi dan banyak. Kemudian, karena penelitian ini merupakan penelitian sosiolinguistik yang terkait dengan penggunaan dialek pada acara komedi, maka fenomena sosiolinguistik yang muncul hanya terbatas pada acara komedi ini saja. Maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti dialek Kansai yang fenomena sosiolinguistiknya lebih luas dan tidak terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolingustik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hiroshi, Matsuoka, *et.al.* 2000. *Shokkyu wo Oshieru Hito no Tame no: Nihongo Handobukku*. Tokyo: Suriiee Nettowaaku.
- Izarina, Nindya Ayu. 2012. *Konsep Uchi-Soto dalam Interaksi Sosial Orang Jepang di Surabaya: Studi Kasus Pada Orang Jepang yang Bekerja di Universitas Erlangga*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Mahsun. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mizutani, Osamu, dan Nobuko Mizutani. 1987. *How to be Polite in Japanese*. Tokyo: The Japan Times.
- Nakao, Toshio, Junko Hibiya, dan Noriko Hattori. 1997. *Shakaigengogaku Gairon:Nihongo to Eigo no Rei de Manabu Shakaigengogaku*. Tokyo: Kurosio
- Palter, DC, dan Kaoru Slotsve. 2005. *Colloquial Kansai Japanese – Maido! Ookini! Kansai*. Tokyo: Charles e Turtle Publishing Co.
- Sakata, Yukiko, dan Yasuo Kuromachi. 1993. *Kyoushiyou Nihongo Kyouiku Handobukku 4*. Tokyo: Heibonsha.
- Sakuma, Junichi, Shigehiro Kato, dan Ken Machida. 2014. *Gengogaku Nyuumon: A Guide to Linguistics*. Tokyo: Kenkyusha.
- Sanada, Shinji, *et.al.* 1992. *Shakaigengogaku*. Tokyo: Oufuu
- Shingu, Ikue. 2007. *Kansai*. *Kansai Dialect Self Study Site for Japanese Language Learners*. www.kansai.com. (diunduh pada Juli 29, 2017).
- Shinji Sanada, Okamoto Makiko, Ujihara Yoko. 2006. *Kiite Oboeru Kansai (Osaka) ben Nyuumon*. Osaka: Hitsuji Shobou.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjianto, dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

- . 2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto. 2000. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri B*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- . 2007. *Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayaan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suhardi, Basuki. 2009. *Pedoman Penelitian Linguistik*. Jakarta: Depdiknas. Pusat Bahasa.
- Sumarsono, dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang; Nihongogaku no Kiso*. Bandung: Humaniora
- . 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Watasan. 2000. *Watasan no Osakaben Akusento Kouza*. www.geocities.jp/immanuel_wa/hoby/osakaben/osakaben.htm. (diunduh pada Juli 29, 2017).
- Wijana, I Dewa Putu, dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- www.teamgaki.net (diunduh pada Juli 20, 2017).

要旨

本論文のタイトルはお笑い番組「ダウンタウンのガキの使いやあらはへんで絶対笑ってはいけない24時」における関西弁・標準語に相当語と使用である。本論文を書く目的はお笑い番組で関西弁の形式と標準語での相当語、そして関西弁を使用する要因を述べるためである。

本論文で採取されるデータは「Simak」や「Rekam」や「Catat」という方法を使用した。採取したデータは全118個あった。そのデータを分析するため「Padan Intralingual」と「Padan Ekstralingual」という研究方法を使用した。分析した結果、採集したデータに助動詞を含んでいるデータは76個ある。それは「へん」、「てん」、「はる」、「たらあかん」、「なあかん」、「や」、「やろ」である。そして、採集したデータに終助詞を含んでいるデータは42個ある。それは「な」「で」「わ」「や」である。全118個のデータにある使用した要因は年齢、グループメンバーシップ、身分、状況である。関西弁の形式の分析例のデータは下記である。

1. 全然、悶々とせえへんから休みたい

(GnT 科学博士、00 : 03 : 39)

上の文で「せえへん」という単語は関西弁の形式である。「せえへん」は「せえ」という動詞と「へん」という助動詞に形成された。「せえ」は「する」の否定形で「へん」は関西弁での否定形のマーカーである。それで、「せえへん」は標準語に相当したら「しない」ということである。

2. お前顔のやつ多いな

(GnT 科学博士、01 : 50 : 49)

上記の文で「な」は関西弁の終助詞の形式である。「な」は聞き手に同意を求めるときに使われる。その機能は標準語の「ね」と同じである。それで、「な」は標準語に相当したら「ね」ということである。

お笑い番組で関西弁を使用する要因はデータによって下記である。

1. 年齢の要因

^{えんどう}
遠藤の母 : 私が不二子よ
^{たなか}
田中 : ちゃんと知ってはれへんよね
(GnT 科学博士、00:15:50)

上記のデータの「はれへん」は関西弁の助動詞である。田中より遠藤の母は年上だから、田中は丁寧語の関西弁で話した。ということは上記の文で関西弁の使用は年齢の要因に影響された。

2. グループメンバーシップの要因

^{まさみ}
雅美 : ココリコ遠藤の妻の雅美です。
^{えんどう}
遠藤 : こっち来たらあかんって
(GnT 科学博士、00:19:43)

上記のデータの「来たらあかん」は関西弁の助動詞である。話し手（遠藤）は聞き手（雅美）と夫婦の関係を持っているから遠藤が普通形の関西弁で話している。ということは上記の文で関西弁の使用はグループメンバーシップの要因に影響された。

3. 身分の要因

^{ほうせい}
方正 : これは白衣の上から着た方がいいですか？
^{まつもと}
松本 : 自分で考えろやそれぐらい
(GnT 科学博士、00:38:53)

上記のデータの「や」は関西弁の助動詞である。先輩の松本は後輩の方正と話しているから、松本は方正に普通形の関西弁で話した

。ということは上記の文で関西弁の使用は身分の要因に影響された。
。

4. 状況の要因

^{ふじわら}藤原 : この格好見たらわかると思うけど今年のテーマは科学博士や

^{まつもと}松本 : 科学と博士はあっても、科学博士ってないみたいですよ

^{ふじわら}藤原 : 科学博士や

(GnT 科学博士、00:05:16)

上記のデータの「や」は関西弁の助動詞である。上記のデータの状況は目上として役割がある藤原は目下として役割がある松本に普通形の関西弁で話した。

本論文を書いてから、関西弁にさまざまな形式や使い方などがあることが分かった。それに関西弁で話す時に普通形と丁寧語があり、使い方も年齢、場面、性別などという様々な要因によって影響されるということがわかるようになった。例えば「はる」という関西弁の形式は話し手や話題になる人によって違う。その理由で、関西弁は面白い点がある。

BIODATA

Nama : Robertus Yoga Dewantoro
NIM : 13050113120039
Tempat, tanggal lahir : Selat Panjang, 25 November 1995
Alamat : Jl. Serayu, Kab. Rokan Hilir, Riau
No. Hp/ Email : 081390203722 / hiratechikeyakizaka@gmail.com
Nama Orangtua/wali : Andreas Purwanto & Lusia Ekawati
Riwayat Pendidikan : SDS Yosef Arnoldi, Bagan Batu (2001-2007)
SMP Yosef Arnoldi, Bagan Batu (2007-2010)
SMA Santa Maria, Pekanbaru (2010-2013)
S1 Universitas Diponegoro, Semarang (2013-2017)

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan:

1. Staf Ahli Bidang Riset HMJ Sastra Jepang Periode 2015/2016
2. Panitia Festival Budaya Jepang "ORENJI" 2016
3. Koordinator Kecamatan Ungaran Barat Tim I KKN 2016/2017

LAMPIRAN DATA

VERBA BANTU (助動詞)

1. VERBA BANTU へん					
No.	Tuturan Dialek Kansai	Padanan Bahasa Jepang Standar	Arti	Waktu	No. Data
1	全然、悶々とせえへんから休みたい	全然、悶々とし <u>ない</u> から休みたい	Aku tidak akan khawatir karena aku hanya ingin libur.	00:03:39	1.5
2	意味が分から <u>へん</u>	意味が分から <u>ない</u>	Aku tidak mengerti maksudnya.	00:41:33	1.84
3	あれ言え <u>へん</u> <u>かったら</u> <u>こんな事</u> <u>言えへん</u> <u>よ</u>	あれ言え <u>なかつ</u> <u>たら</u> <u>こんな事</u> <u>言えない</u> <u>よ</u>	Kalau kau tidak mengatakan seperti itu kami juga tidak mengatakan hal itu.	00:53:36	1.101
4	いまいち分 <u>からへん</u> ?	いまいち分 <u>から</u> <u>ない</u> ?	Sampai sekarang masih belum mengerti?	00:55:41	1.110
5	全然チーかま食 <u>べへん</u> <u>かつ</u> <u>たな</u>	全然チーかま食 <u>べな</u> <u>かつ</u> <u>たね</u>	Sosisnya sama sekali tidak dimakan.	00:55:47	1.112
6	一生負 <u>けへん</u>	一生負 <u>け</u> <u>ない</u>	Tidak akan kalah.	01:24:47	1.183
7	8回ホイホイで1回も当た <u>れへん</u> <u>かつ</u> <u>たら</u> <u>凄くない</u>	8回ホイホイで1回も当た <u>れな</u> <u>かつ</u> <u>たら</u> <u>凄くない</u>	Bukanlah hal yang hebat jika sama sekali tidak gagal saat melakukan <i>hoihoi</i> 8 kali?	01:28:48	1.192
8	こんな付 <u>き方</u> <u>せえへん</u> <u>やろ</u>	こんな付 <u>き方</u> <u>し</u> <u>ない</u> <u>だろ</u> <u>う</u>	Ikatan seperti ini tidak mungkin kan.	01:54:43	1.236
9	いや、クッキー一 <u>緒</u> に入 <u>れへん</u>	いや、クッキー一 <u>緒</u> に入 <u>れ</u> <u>ない</u>	Tidak, aku tidak bisa masuk bersama <i>kukki</i> .	01:58:47	1.243
10	デビ <u>ちん</u> しか	デビ <u>ちん</u> しか <u>言</u>	Karena itu hal yang hanya bisa	02:05:31	1.254

	言われ <u>へん</u> こと とやからな	われ <u>ない</u> ことだ からね	diucapkan oleh <i>Debichan.</i>		
11	滅多に乗られ <u>へん</u> しさ	滅多に乗られ <u>な</u> <u>い</u> しさ	Jarang juga menaikinya.	02:13:58	1.263
12	みんな全然見 つけられ <u>へん</u> からマスター キー使ってく れるか	みんな全然見 つけられ <u>ない</u> から マスターキー使 ってくれるか	Karena kalian sama sekali tidak menemukannya, gunakan kunci pengganti ini.	02:15:26	1.264
13	横から見ても 見え <u>へん</u> もん な	横から見ても見 え <u>ない</u> もんね	Dilihat dari samping pun tidak kelihatan.	02:26:04	1.268
14	聞こえ <u>へん</u> か ったわ正直	聞こえ <u>な</u> か ったよ正直	Sebenarnya tidak terdengar.	02:35:09	1.283
15	俺は絶対笑え <u>へん</u> で	俺は絶対笑わ <u>な</u> <u>い</u> よ	Aku tidak akan tertawa.	02:47:16	1.300
16	2, 3日風呂 入られ <u>へん</u> で すね	2, 3日風呂入 られ <u>ない</u>	Sekitar 2, 3 hari tidak mandi di <i>ofuro.</i>	02:47:21	1.301
17	これ見て何か 思い出せ <u>へん</u>	これ見て何か思 い出せ <u>ない</u>	Kalau melihat ini apa yang terpikirkan oleh kalian.	03:15:16	1.318

2. VERBA BANTU や					
No.	Tuturan Dialek Kansai	Padanan Bahasa Jepang Standar	Arti	Waktu	No. Data
1	今年のテーマ は科学博士 <u>や</u>	今年のテーマは 科学博士 <u>だ</u>	Tema tahun ini adalah profesor sains.	00:05:16	1.11
2	科学博士 <u>や</u>	科学博士 <u>だ</u>	Profesor sains.	00:05:30	1.12
3	松本、科学博 士と吉本どっ ちが好き <u>や</u> ?	松本、科学博 士と吉本どっ ちが好き <u>だ</u> ?	Matsumoto, kau lebih suka profesor sains atau Yoshimoto?	00:05:36	1.13
4	このバスに乗 った時点から 笑ってはいけ ないスタート <u>や</u>	このバスに乗 った時点から笑 ってはいけない スタート <u>だ</u>	Saat kalian menaiki bus, larangan untuk tertawa dimulai.	00:10:18	1.29
5	もうアシスト 下手 <u>や</u> わ	もうアシスト下 手 <u>だ</u> よ	Cara membantumumu	00:02:31	5.1

			payah ya		
6	鈴木や鈴木	鈴木だ鈴木	Suzuki, Suzuki.	00:13:19	1.34
7	40年ぶりや	40年ぶりだ	Sudah 40 tahun.	00:17:24	1.41
8	凄いね、全員集合や	凄いね、全員集合だ	Wah hebat, semuanya berkumpul.	00:19:31	1.45
9	体はぼっちゃり、頭脳は愛社精神その名も名探偵藤原や	体はぼっちゃり、頭脳は愛社精神その名も名探偵藤原だ	Dengan tubuh gemuk, otak yang loyal dengan pekerjaan, namaku adalah detektif Fujiwara.	00:07:41	2.6
10	これがあれや	これがあれだ	Ini adalah itu.	00:33:29	1.70
11	そんな状況でもそういう事言うんや	そんな状況でもそういう事言うんだ	Kau mengatakannya walaupun dalam situasi seperti itu ya.	00:52:12	1.96
12	ちょっと破りすぎやね	ちょっと破りすぎだね	Sobekannya kelihatannya besar ya	00:14:21	2.27
13	こいつも下手やな	こいつも下手だね	Dia pun juga tidak bisa melakukannya ya	00:24:10	2.30
14	これは捜査一課の仕事や	これは捜査一課の仕事だ	Kasus ini merupakan penyelidikan divisi 1.	00:26:54	2.31
15	あれは絶対犯人や	あれは絶対犯人だ	Orang itu pasti pelakunya.	00:27:51	2.33
16	これがみんなが行く刑務所の名前や	これがみんなが行く刑務所の名前だ	Inilah nama tempat penjara yang akan kalian datangi	00:10:15	3.18
17	今のは特別訓練の一環や	今のは特別訓練の一環だ	Tadi adalah bagian dari pelatihan khusus.	01:41:01	1.208
18	鬼が怒ったんや	鬼が怒ったんだ	Oninya marah.	01:46:56	1.224

3. VERBA BANTU やろ					
No.	Tuturan Dialek Kansai	Padanan Bahasa Jepang Standar	Arti	Waktu	No. Data
1	どや、面白いやろ?	どうだ、面白いだろう?	Gimana, menarik bukan?	00:09:49	1.28
2	ないやろ熱は	ないだろう熱は	Tidak demam kan?	00:30:18	1.61
3	なかなか立派な研究所やろ	なかなか立派な研究所だろう	Tempat penelitian yang cukup megah kan?	00:33:09	1.69
4	なんで田中なんやろ	なんで田中なんだろう	Kenapa harus Tanaka.	00:42:09	1.86
5	「あぶなっ」て言うたやろ	「あぶなっ」て言っただろう	Kau mengatakan “bahaya”, kan?	00:52:08	1.95
6	こいついらんやろ?	こいついないんだらう?	Kita tidak membutuhkan orang ini, kan?	01:00:12	1.120
7	もう居様がおもしろいやろ	もう居様がおもしろいだろう	Keberadaan kita saja sudah lucu, kan?	01:04:19	1.131
8	言わへんやろ どうぞお前ら	言わないんだらう どうぞお前ら	Kalian juga tidak akan mengatakannya.	01:09:08	1.146

4. VERBA BANTU てん					
No.	Tuturan Dialek Kansai	Padanan Bahasa Jepang Standar	Arti	Waktu	No. Data
1	科学博士と <u>言う</u> てんのに何やその恰好	科学博士と <u>言っ</u> たのに何だその恰好	Kalian menyebut diri kalian profesor sains tapi apa-apaan penampilan itu.	00:06:02	1.16
2	科学や <u>言う</u> てんのにバスって	科学や <u>言っ</u> たのにバスって	Padahal sains tapi naik bus.	00:08:58	1.25
3	何で日傘さし <u>てん</u> の	何で日傘さし <u>た</u> の	Kenapa kau membuka payung?	01:59:22	1.244
4	このタイトル何て <u>書いて</u> んの	このタイトル何て <u>書い</u> たの	Apa yang tertulis pada judulnya?	00:50:30	2.52

5	「手関係ない」言うてんのに	「手関係ない」言ったのに	Walaupun dia mengatakan bahwa “tidak ada hubungannya dengan tangan”	01:29:51	2.74
6	お前んとこ入っててんからあのコゲ光とってくれや	お前のところ入ってたからあのコゲ光とってくれよ	Ambil mainan Kogemitsu dengan uang yang dimasukkan ke tempatmu.	02:46:21	5.47
7	入ったらすぐこのヅラ見えてん	入ったらすぐこのジラ見えたんだ	Ketika aku masuk, aku langsung melihat wig ini	00:08:28	3.11
8	何か気になっててん	何か気になってたんだ	Tertarik akan sesuatu	00:43:47	3.33

5. VERBA BANTU はる					
No.	Tuturan Dialek Kansai	Padanan Bahasa Jepang Standar	Arti	Waktu	No. Data
1	ちゃんと知って <u>は</u> れへんよね	ちゃんと知って <u>い</u> ませんよね	Ternyata tidak tahu yang sebenarnya ya	00:15:49	1.38
2	今回ヒロミさんやからびっくりし <u>は</u> る	今回ヒロミさんだからびっくり <u>し</u> ます	Aku terkejut karena tamu kali ini adalah Hiromi.	01:42:43	1.212
3	いつも律儀に帽子取り <u>は</u> るやろ	いつも律儀に帽子取るだろう	Dia melepas topinya seperti sudah menjadi sebuah ritual.	01:44:02	1.214
4	確かに気付いて <u>は</u> らなかつたです	確かに気付いて <u>な</u> かったです	Memang benar tidak sadar.	01:56:06	1.239
5	動いて <u>は</u> らへんで、たけしさん	動いて <u>い</u> ませんよ、たけしさん	Takeshi tidak bergerak seperti itu.	03:00:50	1.312
6	あんな顔し <u>は</u> る時あるな	あんな顔 <u>す</u> る時あるね	Pernah ada juga saat anda melakukan wajah seperti itu.	00:52:59	4.5

7	松本さんがアイディアを出すと作りはる	松本さんがアイディアを出すと作ります	Jika Matsumoto mengeluarkan ide, pasti mereka akan membuatnya.	02:46:11	4.15
8	あの人も変わりはった	あの人も変わった	Orang itu berubah.	02:12:17	4.13
9	学園長何を言うてはるんですか？	学園長何を言うてるんですか？	Apa yang anda katakan pak kepala sekolah.	00:41:31	5.22
10	千秋、親がおるから親も聞いてはるから	千秋、親がおるから親も聞いているから	Chiaki, karena orangtuaku berada disini, mereka mendengarnya.	02:33:20	5.44
11	ターミネーターさん誰か捜してはるんですか	ターミネーターさん誰か捜してらるんですか	Tuan terminator, apa yang sedang anda cari?	03:51:35	5.50

6. VERBA BANTU たらあかん					
No.	Tuturan Dialek Kansai	Padanan Bahasa Jepang Standar	Arti	Waktu	No. Data
1	こっち来たたらあかんって	こっち来たたらだめって	Kan sudah kubilang jangan datang kesini.	00:19:43	1.46
2	自分で言うたらあかんの？	自分で言ったらだめなの？	Kenapa aku tidak boleh mengatakannya.	01:08:06	1.141
3	押したらあかんって	押したらだめって	Kan sudah kubilang jangan ditekan.	02:45:40	1.294
4	仮面つけてるけど絶対とったらあかんで	仮面つけてるけど絶対とったらだめよ	Walaupun memakai topeng, tapi jangan pernah melepasnya.	00:37:33	2.41
5	うけてないのをかぶせたらあかんよ	うけてないのをかぶせたらだめよ	Jangan berlindung saat kau tidak lucu ya.	01:25:38	2.68
6	想像力膨らませたらあかん	想像力膨らませたらだめ	Jangan biarkan imajinasimu berkembang.	00:54:11	4.6

7	方正さんだけですよ、今笑った <u>らあかん</u>	方正さんだけですよ、今笑った <u>らいけません</u>	Hanya Housei yang sekarang tidak boleh tertawa.	00:10:47	5.14
---	----------------------------	------------------------------	---	----------	------

7. KATA KHUSUS なあかん					
No.	Tuturan Dialek Kansai	Padanan Bahasa Jepang Standar	Arti	Waktu	No. Data
1	こんな2人と一緒におら <u>なあかん</u> 事がキツイわ	こんな2人と一緒におら <u>なけれ</u> ばいけない事がキツイよ	Hal yang sulit ketika harus bersama dua orang ini.	04:27:30	1.364
2	いずれ開け <u>なあかん</u> って話ですよ	いずれ開け <u>なけれ</u> ばいけないって話ですよ	Bagaimanapun kita harus membukanya, kan.	02:19:35	3.63
3	田中ほらティッシュ持って来てごみ箱捨て <u>なあかん</u> わ	田中ほらティッシュ持って来てごみ箱捨て <u>なけれ</u> ばいけないよ	Tanaka, ambil tisu itu dan buang ke tempat sampah.	00:54:07	5.28
4	教師も社会の事をたくさん学ば <u>なあかん</u> ということで今から社会科見学に行くで	教師も社会の事をたくさん学ば <u>なけれ</u> ばいけないということで今から社会科見学に行くよ	Karena seorang guru harus belajar tentang masyarakat, sekarang kita akan melakukan pembelajaran lapangan.	02:16:49	5.42
5	笑ってはいけないにしてくれへんかったらノールールで普通にコンビで2人で喋 <u>らなあかん</u> ってきついわ	笑ってはいけないにしてくれなかったらノールールで普通にコンビで2人で喋 <u>らなけれ</u> ばいけないってきついよ	Hal yang sulit ketika harus berbicara dengan teman satu grup di situasi tanpa aturan untuk tertawa.	04:34:00	5.52
6	あご人間として頑張ら <u>なあかん</u>	あご人間として頑張ら <u>なけれ</u> ばいけない	Harus bersemangat sebagai manusia dagu.	00:40:47	4.2
7	別に開け <u>なあかん</u> ってこと	別に開け <u>なけれ</u> ばいけないって	Tidak ada peraturan untuk harus	00:47:41	4.4

	ないからな	ことないからね	membukanya kan.		
--	-------	---------	-----------------	--	--

PARTIKEL AKHIR (終助詞)

1. PARTIKEL AKHIR な					
No.	Tuturan Dialek Kansai	Padanan Bahasa Jepang Standar	Arti	Waktu	No. Data
1	声量がないな	声量がないね	Suaramu hilang ya.	00:02:20	1.1
2.	自分好っきやな吉本	あなた好きだね吉本	Kau benar-benar suka ya dengan Yoshimoto.	00:05:44	1.15
3	IQ200はありそうやな	IQ200はありそうだね	Sepertinya IQmu sekitar 200 ya.	00:06:41	1.18
4	お笑いの界のエジソンやな	お笑いの界のエジソンだね	Kau Edison-nya dunia lawak ya.	00:07:08	1.19
5	お父さんとお母さん弟おるからな	お父さんとお母さん弟いるからね	Ayah, ibu, dan adikku ada disini.	00:20:34	1.49
6	いよいよやな	いよいよだね	Sebentar lagi.	00:23:11	1.53
7	ネックウォーマーやな	ネックウォーマーだね	Penghangat leher.	00:40:17	1.80
8	逃げようがないからな	逃げようがないからね	Tidak bisa kabur.	00:45:20	1.89
9	田中ソーセージ好きやもんな	田中ソーセージ好きだもんね	Tanaka suka sosis kan.	00:54:03	1.105
10	不思議なとこでとまったな	不思議なとこでとまったね	Kita berhenti di tempat yang aneh	00:21:45	3.23
11	お前それ好きやな	お前それ好きだね	Kau menyukainya ya.	01:00:26	1.123
12	言えるチャンスでもある訳やな	言えるチャンスでもある訳だね	Kesempatan untuk mengatakannya juga ada.	01:01:37	1.124
13	さっきもあつたもんな	さっきもあつたもんね	Tadi juga ada kan.	01:07:53	1.140
14	お前顔のヤツ多いな	お前顔のヤツ多いね	Kamu sering terkena hukuman di wajah ya.	01:50:49	1.230

2. PARTIKEL AKHIR で					
---------------------	--	--	--	--	--

No.	Tuturan Dialek Kansai	Padanan Bahasa Jepang Standar	Arti	Waktu	No.Data
1	ガラガラ言うてる <u>で</u>	ガラガラ言うてる <u>よ</u>	Suaranya serak begitu.	00:02:20	1.2
2	順番に登場してもらおう <u>で</u>	順番に登場してもらおう <u>よ</u>	Tolong keluar sesuai urutan ya.	00:06:27	1.17
3	みんなバス来た <u>で</u>	みんなバス来た <u>よ</u>	Semuanya, busnya sudah datang.	00:09:35	1.27
4	みんな、心の準備してから行くんや <u>で</u>	みんな、心の準備してから行くんだ <u>よ</u>	Semuanya, jika kalian sudah mempersiapkan hati, mari kita berangkat.	00:10:22	1.30
5	みんなもうすぐ着く <u>で</u>	みんなもうすぐ着く <u>よ</u>	Teman teman, sebentar lagi akan tiba.	00:32:15	1.67
6	今年一番のアウトや <u>で</u>	今年一番のアウトだ <u>よ</u>	Kesalahan terburuk tahun ini lho	01:08:53	1.145
7	特別訓練を行う <u>で</u>	特別訓練を行う <u>よ</u>	Akan dilakukan pelatihan khusus.	01:30:03	1.195
8	バス乗って移動や <u>で</u>	バス乗って移動だ <u>よ</u>	Naiklah ke bus dan kita akan pergi.	01:30:14	1.196
9	東京の上品な香りを入れる為にスペシャルゲストに来て頂いてる <u>で</u>	東京の上品な香りを入れる為にスペシャルゲストに来て頂いてる <u>よ</u>	Aku mendatangkan tamu spesial untuk menambah wewangian berkelas dari Tokyo.	01:41:34	1.209
10	ハリセンとかも痛い <u>で</u>	ハリセンとかも痛い <u>よ</u>	Kipas kertas juga menyakitkan lho.	01:44:23	1.215
11	「痛くない」って言った人おったからや <u>で</u>	「痛くない」って言った人いったからだ <u>よ</u>	Karena ada orang yang mengatakan “tidak sakit”.	01:46:45	1.223
12	痛いの今からや <u>で</u>	痛いの今からだ <u>よ</u>	Sakitnya mulai dari sekarang lho.	02:02:17	1.250
13	やる事まだいっぱいあ	やる事まだいっぱいあるか	Karena masih banyak hal yang	02:15:38	1.265

	るから戻る で	ら戻るよ	harus dilakukan, mari kita kembali.		
14	着替えてに 行くで	着替えてに行 くよ	Sepergah ganti pakaianmu.	02:46:28	1.297
15	着替えたら 部屋戻るん やで	着替えたら部 屋戻るんだよ	Setelah mengganti pakaian kembali ke ruangan.	02:46:52	1.298

3. PARTIKEL AKHIR わ

No.	Tuturan Dialek Kansai	Padanan Bahasa Jepang Standar	Arti	Waktu	No. Data
1	1年はあかん わ	1年はだめよ	Satu tahun itu parah lho.	00:20:17	1.48
2	みんな研修室 の方に案内す るわ	みんな研修室の 方に案内するよ	Semuanya, aku akan mengantarkan ke ruangan penelitian.	00:35:40	1.73
3	大体問題があ かんかったわ	大体問題がだめ だったよ	Hampir keseluruhan pertanyaannya salah.	01:04:05	1.130
4	甘いわジュニア	甘いよジュニア	Junior, kau terlalu lembut.	01:08:30	1.144
5	中居さん来て 終りやわ	中居さん来て終 りだよ	Kalau Nakai datang maka akan berakhir.	01:10:20	1.151
6	泣きそうにな りますわ浜田 さん	泣きそうになり ますよ浜田さん	Hamada terlihat menangis.	01:50:38	1.229
7	全然方正の事 可哀想と思え ないわ	全然方正の事可 哀想と思えない よ	Aku sama sekali tidak merasa kasihan pada Hosei.	04:07:00	1.354

4. PARTIKEL AKHIR や

No.	Tuturan Dialek Kansai	Padanan Bahasa Jepang Standar	Arti	Waktu	No. Data
1	自分で考えろ やそれぐらい	自分で考えろよ それぐらい	Kalau hal seperti itu pikirlah sendiri.	00:38:53	1.79
2	合わせろや	合わせろよ	Sesuaikanlah.	01:10:40	1.153

3	ちょっとお前 ら助けろ <u>や</u>	ちょっとお前ら 助けろ <u>よ</u>	Kalian bantulah sedikit.	01:44:36	1.216
4	田中、前来い <u>や</u>	田中、前来い <u>よ</u>	Kedepanlah Tanaka.	04:29:35	1.366
5	タクシー用意 せえ <u>や</u>	タクシー用意し て <u>よ</u>	Siapkanlah taksi	00:10:29	2.20
6	客席のところに 宝箱ないか見 てきてくれ <u>や</u>	客席のところに 宝箱ないか見て きてくれ <u>よ</u>	Coba lihat di bagian tempat duduk penonton apakah ada kotak hartanya atau tidak	02:14:21	2.84